



**KAJIAN SEMIOTIKA DAN KONSEP PERSAHABATAN DALAM
ANIME *K-ON* SUTRADARA NAOKO YAMADA**

山田尚子が作った「*K-on*」というアニメにある記号論の研究と友情の概念

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Assifa Aulia Hapsari

NIM. 13050113120036

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**KAJIAN SEMIOTIKA DAN KONSEP PERSAHABATAN DALAM
ANIME *K-ON* SUTRADARA NAOKO YAMADA**

山田尚子が作った「*K-on*」というアニメにある記号論の研究と友情の概念

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Assifa Aulia Hapsari

NIM. 13050113120036

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya, Assifa Aulia Hapsari, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lainnya.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah/skripsi ini yang berasal dari karya orang lain, baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, September 2017

Penulis,

Assifa Aulia Hapsari

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK 198104010115012025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kajian Semiotika dan Konsep Persahabatan dalam Anime *K-on* Sutradara Naoko Yamada” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 5 September 2017.

Ketua,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK 198104010115012025

Anggota I,

Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum
NIP 197407222014092001

Anggota II,

Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si
NIK 199004020115092090

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 19590307198603 1 002

MOTTO

" Sekecil apapun itu, harapan akan selalu membawa pada

kebaikan dan kesuksesan.

Maka jangan pernah kehilangan

harapan dan menyerah

di tengah jalan."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang yang tidak pernah letih memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan doa kepada penulis yaitu pada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibu Lilis dan Bapak Gito, dan saudara-saudaraku tercinta, Amelia, Reza, dan Ika.
2. Nur Sensei selaku Dosen Pembimbing penulis.
3. *Sensei-gata* S1 Sastra Jepang.
4. Yuli Sensei selaku Dosen Wali penulis.
5. Teman-teman seperjuangan, Sastra Jepang 2013
6. Teman-teman Pejuang Skripsi Bimbingan Nur Sensei.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi yang judul “Kajian Semiotika dan Konsep Persahabatan dalam Anime *K-on* Sutradara Naoko Yamada” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
3. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, arahan, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing;
4. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Wali Program Studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
5. Seluruh Dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;

6. Teman-teman seperjuangan S1 Sastra Jepang 2013

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi maupun pihak lain yang menggunakannya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, September 2017

Penulis,

Assifa Aulia Hapsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.Metode Penelitan	8
1.6.Manfaat Penelitian.....	9
1.7.Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11

2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Teori	15
2.2.1. Analisis Semiotika : Ikon, Simbol, dan Indeks	15
2.2.2. Konsep Persahabatan	22
BAB III PEMBAHASAN	30
3.1. Analisis Ikon, Indeks, dan Simbol	30
3.1.1. Analisis Ikon	30
1. Pamflet	30
2. Budokan	31
3. Vokalis	32
4. Poster	33
5. Boneka Santa Klaus	35
6. Kimono	36
3.1.2. Analisis Indeks	38
1. Gerakan Tergesa-gesa	38
2. Panik	39
3. Gerakan Kaki Gontai	40
4. Menangis	41
5. Kerja Sambilan	43
6. Gagal Ujian	45
7. Suara Yui	46

8. Gerakan Tersandung Kabel.....	47
9. Turun Salju.....	48
10. Warna Kulit Berubah	50
11. Suara Gitar menjadi Aneh.....	51
3.1.3. Analisis Simbol	53
1. Musim Semi	53
2. Festival Sekolah	54
3. Kostum <i>Maid Café</i>	55
4. Warna Putih dan Merah	57
5. Ritual <i>Hatsumoude</i>	58
6. Bando Telinga Kucing	60
7. “Houkago Tea Time”	62
3.2. Analisis Konsep Persahabatan Aristoteles	63
1. Kesenangan (<i>enjoyment</i>)	63
2. Penerimaan (<i>acceptance</i>).....	65
3. Saling Membantu (<i>mutual assistance</i>)	67
4. Percaya (<i>confiding</i>).....	68
5. Pengertian (<i>understanding</i>)	70
6. Kepercayaan (<i>trust</i>)	71
7. Menghargai (<i>respect</i>).....	72
8. Spontanitas (<i>spontaneity</i>)	73
IV. PENUTUP	75

4.1. Simpulan.....	75
5.2. Saran	77
要旨	78
DAFTAR PUSTAKA	xv
SINOPSIS.....	xvii
BIODATA	xix

INTISARI

Hapsari, Assifa Aulia. 2017. “Kajian Semiotika dan Konsep Persahabatan dalam Anime K-on Sutradara Naoko Yamada”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Anime K-on menceritakan tentang persahabatan 4 orang siswa SMA Sakura yang tergabung dalam satu klub yang sama. Cerita Anime K-on tidak hanya lucu dan menarik, juga terdapat tanda-tanda yang melambangkan tingkah laku tokoh. Hal itulah yang menjadi dasar penulis untuk meneliti tentang simbol, indeks, dan ikon yang ada di dalam anime K-on. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan simbol, ikon, dan indeks yang terdapat dalam anime K-on yang disutradarai oleh Naoko Yamada dan mendeskripsikan konsep persahabatan personil Klub K-on dalam anime K-on yang disutradarai oleh Naoko Yamada.

Penulis menggunakan 3 tahapan dalam metode penelitian, yaitu pengumpulan data anime K-on dengan mendownload melalui internet, kemudian untuk subtitle Bahasa Jepang, penulis juga mendownload melalui internet di situs bernama *Anime Transcripts*. Kemudian analisis data, penulis menggunakan teori semiotika Pierce untuk mencari ikon, simbol, dan indeks, kemudian menganalisis konsep persahabatan antar personil Klub K-on berdasarkan konsep persahabatan Aristoteles. Dan terakhir pada tahapan penyajian data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya 6 ikon, 11 indeks, dan 7 simbol. Kemudian konsep persahabatan personil Klub K-on ialah persahabatan berdasarkan virtue yaitu saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta.

Kata kunci: Semiotika Pierce, Anime K-on, konsep persahabatan Aristoteles.

ABSTRACT

Hapsari, Assifa Aulia. 2017. "A semiotics Review and The Concept of Friendship at K-on Anime Directed by Naoko Yamada". Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

K-on anime told about a friendship of 4 students in Sakura senior high school whom joined at the same club. K-on anime's story not only funny and entertaining, but also have the sign of actors' character. So that the writer wanted to study about symbols, index, and icons in the K-on anime. Aim of the study are to describe symbols, icons, and index in the k-on anime directed by Naoko Yamada and to describe the concept of k-on club friendship at K-on anime directed by Naoko Yamada.

The writer used 3 steps of the study's method, there are anime K-on data collection downloaded in the internet, after that the Japanese subtitle downloaded in website Anime Transcripts.then, data analysis used Pierce semiotics theory to find icons, index, and symbols, after that analyzed the concept of friendship between the k-on club personil based on Aristoteles concept friendship. Finally the result wrote in the qualitative descriptive study.

Finding of the study are 6 icons, 11 index, and 7 symbols. The concept of K-on club friendship analysis is virtue friendship which is give goodness by sincere and love.

Keywords: pierce semiotics, k-on anime, aristoteles concept friendship

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Karya sastra ialah karya yang imajinatif, baik karya lisan maupun tertulis. Karya sastra ialah karya karya yang bersifat fiktif (rekaan). Sebuah karya sastra meskipun bahannya (inspirasi) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata. Sebab, realitas dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya. Kebenaran yang lebih tinggi sehingga sudah sepiantasnya berlaku. (Noor, 2010 : 11-12).

Menurut Aristoteles, karya sastra berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas tiga (3) macam, yaitu *epik*, *lirik*, dan *drama* (Teeuw, 1984: 109). Epik adalah teks yang sebagian berisi deskripsi (paparan kisah), dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh (cakapan). Epik ini biasa disebut prosa. Lirik adalah ungkapan ide atau perasaan pengarang. Dalam hal ini yang berbicara adalah “aku” lirik, yang biasa disebut penyair. Drama adalah karya sastra yang didominasi oleh cakapan para tokoh. (Noor, 2010 : 23-24).

Prosa merupakan ekspresi konstruktif (menyusun cerita), sedang puisi merupakan ekspresi kreatif (menciptakan curahan jiwa). Bentuk prosa dalam sastra modern lebih dikenal dengan istilah cerita rekaan (cerkan). Disebut cerita rekaan karena memang direka

oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang diimajinasikan. Macam – macam cerita rekaan dalam sastra modern antara lain novel, cerita pendek (cerpen), dan novela (cerita pendek yang panjang). Cerpen adalah cerita yang pendek, yang memusatkan diri pada satu situasi dan seketika, intinya adalah konflik (biasanya kurang dari 10.000 kata). Novela adalah bentuk cerkan yang lebih panjang dan rumit dibanding cerpen, tetapi tidak lebih panjang dari novel, isinya terbatas pada satu peristiwa, satu situasi, dan satu konflik. (Noor, 2010 : 26 – 27).

Selain beberapa contoh karya sastra yang telah disebutkan, di Jepang sendiri *anime* 「アニメ」 tidak kalah popular perkembangannya. Anime 「アニメ」 adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata *anime* merupakan singkatan dari “animation” dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi. Di luar Jepang, istilah ini digunakan secara spesifik untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi di Jepang. Anime pertama yang mencapai kepopuleran yang luas adalah Astro Boy karya Ozamu Tezuka pada tahun 1963. Sekarang anime sudah sangat berkembang jika dibandingkan dengan anime zaman dulu. Dengan grafik yang sudah berkembang sampai alur cerita yang lebih menarik dan seru.

K-ON adalah salah satu anime yang bergenre komedi. Anime ini diadaptasi dari manga yang ditulis Kakifly dan diterbitkan pada Mei 2007 sampai Agustus 2012 oleh Houbunsha. Selain berbahasa Jepang, manga ini juga diterbitkan menggunakan bahasa Inggris. Anime *K-ON* disutradarai oleh Naoko Yamada sedangkan penulis naskah yaitu

Reiko Yoshida yang kemudian digubah oleh Hajime Hyakkoku. Rilis pada 16 Maret 2011 dengan durasi 24 menit pada setiap episode.

K-ON bercerita mengenai empat siswi Sekolah Menengah Atas Sakuragaoka di Jepang. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mereka bergabung dalam sebuah klub musik pop atau *klub musik ringan* yang sudah hampir ditutup. Anggota klub tersebut hanya mereka berempat. Mereka yang awalnya tidak saling mengenal kemudian banyak menghabiskan waktu bersama-sama dan berusaha keras berlatih alat musik agar klub mereka tidak ditutup. Banyak peristiwa dan hal-hal yang membuat mereka semakin dekat dan menjadi sahabat. Anime *K-ON* selain ceritanya yang lucu dan menarik, juga terdapat tanda-tanda yang melambangkan tingkah laku tokoh. Tanda-tanda tersebut menggambarkan makna persahabatan dari personil klub musik *K-ON* baik itu melalui sikap maupun hal-hal yang ada di lingkungan sekitar.

Dari kodratnya, karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa, melainkan bahasa khas. Yakni, bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik. Bahasa itu akan membentuk sistem ketandaan yang dinamakan semiotik dan ilmu yang mempelajari masalah ini adalah semiologi. Semiologi juga sering dinamakan semiotika, artinya ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam karya sastra. Semiotik berasal dari kata Yunani : *semeion* yang berarti tanda. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili sesuatu objek secara representatif. (Endraswara, 2013 : 64- 65).

Dalam analisis semiotik, Pierce (1839- 1914) menawarkan sistem tanda yang harus diungkap. Menurut dia, ada tiga faktor yang menentukan adanya tanda, yaitu : tanda itu sendiri, hal yang ditandai, dan sebuah tanda baru yang terjadi dalam batin penerima tanda. Antara tanda dan kaitan representasi (menghadirkan). Kedua tanda itu akan melahirkan interpretasi di benak penerima. Hasil interpretasi ini merupakan tanda baru yang diciptakan oleh penerima pesan.

Pierce (1839- 1914) menjelaskan bahwa ada tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antara tanda dengan yang ditandakan, yaitu : (1) *ikon*, yaitu tanda yang secara inheren memiliki kesamaan dengan arti yang ditunjuk. Misalnya, foto dengan orang yang difoto atau peta dengan wilayah geografisnya; (2) *indeks* yaitu tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang ditandakan. Misalnya, asap menandakan adanya api, mendung menandakan akan turun hujan; (3) *simbol* yaitu tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu. Misalnya, bendera putih sebagai simbol ada kematian. (Endraswara, 2013 : 65).

Berikut adalah contoh analisis dari beberapa scene pada Anime *K-ON*.

1. Boneka Santa Klaus

Boneka santa Klaus adalah boneka yang paling terkenal ketika natal. Boneka yang suka memberikan kado atau hadiah kepada anak-anak yang baik ketika ia melewati malam menggunakan kereta kuda. Boneka santa Klaus menjadi salah satu ikon pada saat perayaan natal. Seperti dalam anime ini, Ui, yaitu adik Yui, salah satu anggota Klub K-on bercerita

menggunakan boneka tangan santa Klaus yang merupakan ikon natal. Orang akan mencari benda-benda ikonis itu ketika natal tiba.

Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ui : “ こんにちは〜。メリー・クリスマス。みんな楽しんでますかあ？
すみません、こんなことしか。”

Ui : “*konnichiwa~. Merii.kurisumaasu. minna tanoshindemasukaa?*
Sumimasen, konna koto shika. “

(Ui : “Selamat siang. Selamat natal! Apa semuanya bersenang- senang?!
Maaf, tapi hanya ini yang bisa kami perbuat. “)

(00:17:42 – Episode 7)

2. Kerja Sambilan

Untuk membantu Yui agar bisa membeli gitar impian, Ritsu, Mio, dan Mugi melakukan part time. Mereka bekerja selama 2 hari dan kemudian uangnya mereka berikan kepada Yui. Namun kemudian karena merasa tidak enak, Yui mengembalikan uang hasil kerja Ritsu, Mio, dan Mugi selama 2 hari. Dalam hal ini kerja sambilan adalah indeks membeli gitar. Karena uang yang dimiliki Yui tidak cukup, jadi mereka harus part time agar Yui bisa membeli gitar. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Shain : “ 二日間お疲れ様。 ”

Shain : “ *ni nichikan otsukaresama.* “

(Shain : “ Terimakasih sudah bekerja selama 2 hari ini. “)

Minna : “ お世話になりました。 ”

Minna : “ *osewa ni narimashita.* “

(Minna : “ Terimakasih! “)

Minna : “ はい。 ”

Minna : “ *hai.* “

(Minna: “ Ini! “)

Ritsu : “ 一日八千円か。 ”

Ritsu : “ *tsuitachi hassen en ka.* “

(Ritsu : “ 8000 yen per hari ya? “)

Mugi : “ お母さんに前借りした五万円と合わせてもまだ全然足りないわね。 ”

Mugi : “ *okasan ni mae garishita goman en to awasetemo mada zenzen tarinaiwane.* “

(Mugi : “ Bahkan masih jauh jika ini ditambah 50.000 yen yang dari ibumu. “)

Mio : “ あと、何回かバイトするか。 ”

Mio : “ *ato, nankai ka baitosuruka.* “

(Mio : “ Kita harus cari beberapa pekerjaan lagi! “)

Mugi : “ そうですね。 ”

Mugi : “ *soudesune.* “

(Mugi : “ Benar! “)

(00:16:25 – Episode 2)

Dari contoh beberapa scene tersebut menunjukkan bahwa persahabatan mereka terbentuk karena Klub Musik yang hampir dibubarkan jika saja tidak mendapat 4 anggota.

Oleh karena itu penulis menggunakan teori semiotika Pierce dengan meneliti makna berupa simbol, ikon dan indeks dan konsep persahabatan personil Klub K-on berdasarkan konsep persahabatan Aristoteles. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai simbol, ikon, dan indeks yang terdapat dalam anime K-ON sutradara Naoko Yamada dan konsep persahabatan yang mereka jalin, sehingga penulis mengambil “ Kajian Semiotika dan Konsep Persahabatan dalam anime K-ON Sutradara Naoko Yamada” sebagai judul dari skripsi ini.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja simbol, ikon, dan indeks yang terdapat dalam Anime *K-ON* sutradara Naoko Yamada?
2. Bagaimana jenis persahabatan personil *K-ON* berdasarkan konsep persahabatan Aristoteles dalam Anime *K-ON* sutradara Naoko Yamada?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

Mendeskripsikan simbol, ikon dan indeks yang terdapat dalam Anime *K-ON* sutradara Naoko Yamada.

1. Mendeskripsikan jenis persahabatan personil *K-ON* berdasarkan konsep persahabatan Aristoteles dalam Anime *K-ON* sutradara Naoko Yamada.

1.4.RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Anime berjudul *K-ON* Season 1 yang terdiri atas 13 episode sebagai objek material dan menggunakan teori semiotika Pierce untuk masalah simbol, ikon dan indeks yang terdapat di dalam Anime tersebut dan menggunakan konsep persahabatan Aristoteles untuk menganalisis jenis persahabatan personil Klub K-on.

1.5.METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan melalui 3 tahapan sebagai berikut.

- a) Tahapan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan internet sebagai media. Penulis mengunduh Anime *K-ON* Season 1 episode 1-13 di situs yang khusus untuk mengunduh film yaitu *anisubindo.id*. Karena anime tersebut bersubtitle Bahasa Indonesia, maka penulis juga membutuhkan subtitle asli Berbahasa Jepang yang di

download di situs bernama *Anime Transcripts* untuk megolah data. Setelah menonton animenya terlebih dahulu, penulis kemudian mengklasifikasikan mana yang termasuk ikon, indeks, maupun simbol yang mencerminkan makna dari persahabatan para personil Klub musik bernama *K-ON*.

b) Tahapan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Pierce yang membagi tanda menjadi 3 yaitu simbol, ikon, dan indeks.

c) Tahapan Penyajian Data

Setelah data dianalisis, kemudian ditulis ke dalam laporan menggunakan kalimat deskriptif. Data dalam penelitian ini disajikan secara kualitatif karena ditujukan untuk menemukan tafsiran makna yang terdapat dalam anime *K-ON* sutradara Naoko Yamada. Kemudian untuk menentukan jenis persahabatan personil Klub *K-on* menggunakan konsep persahabatan Aristoteles.

1.6.MANFAAT PENELITIAN

Ada pun manfaat dari penelitian ini ada 2, yaitu sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan atau menyumbangkan keilmuan sastra, terutama Sastra Jepang yang secara khusus meneliti dan menelaah simbol, ikon, dan indeks yang terdapat dalam Anime *K-ON* serta makna persahabatan yang tercermin melalui tanda-tanda tersebut.

2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat mempermudah pembaca dalam memahami dan mendeskripsikan simbol, ikon serta indeks melalui pendekatan semiotika Pierce yang terdapat dalam Anime *K-ON* sutradara Naoko Yamada.

1.7.SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam penelitian ini mencakup 4 bab yang terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang penelitian sebelumnya dan kerangka teori yaitu teori semiotika Pierce dan konsep persahabatan Aristoteles.

Bab III Pembahasan, berisi tentang analisis simbol, ikon dan indeks yang terdapat dalam Anime *K-ON* dan jenis persahabatan personil Klub K-on berdasarkan konsep persahabatan Aristoteles dalam Anime K-on sutradara Naoko Yamada.

Bab IV Penutup, berisi tentang simpulan secara keseluruhan mengenai penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka, guna membantu memberi gambaran tentang metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian yang mempunyai permasalahan yang sama. Adanya tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya juga ditujukan untuk menghindari plagiarisme.

Penelitian yang menggunakan *Anime K-ON* karya sutradara Naoko Yamada sebagai objek penelitian belum pernah ditemukan sebelumnya. Namun, penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika sudah banyak dilakukan. Berikut penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan semiotika.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Harisa Kholila (2014) yang berjudul “Makna Simbol Patung Anjing dalam Film High School Debut Karya Sutradara Tsutomu Hanabusa” dalam skripsi mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang. Penelitian tersebut membahas beberapa rumusan masalah yaitu apa saja ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam film High School Debut dan apa makna dari simbol patung anjing dalam film tersebut. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan teori Semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa simbol patung anjing berwajah manusia menginterpretasikan sosok Haruna.

Haruna yang mempunyai sifat gigih dalam menanti seorang kekasih disimbolkan kepada patung anjing Hachiko. Hachiko sendiri terkenal dengan kesetiaanya kepada majikan. Ikon dalam film ini adalah sosok Haruna, Yoh, dan patung anjing Hachiko berwajah manusia. Keberadaan Haruna dan patung anjing Hachiko berwajah manusia yang sering terlihat di setiap adegan menjadi indeks bahwa adanya suatu kemiripan antara Haruna dan patung anjing.

Ada pun persamaan karya ilmiah ini dengan yang peneliti tulis adalah menggunakan teori C.S Peirce untuk mendeskripsikan apa saja ikon, indeks, dan simbol. Namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan semua yang termasuk dalam semiotik, baik itu ikon, indeks, maupun simbol, serta keterkaitannya dengan karakter tokoh yang ada di dalam film tersebut sedangkan penulis hanya mendeskripsikan ikon, simbol dan indeks saja yang terdapat dalam *Anime K-ON* serta makna persahabatan berdasarkan tanda-tanda tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Iga Adisawati (2015) yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *Windows on the World* Karya Frederic Beigbeder” dalam skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) aspek struktural roman berupa unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema, 2) keterkaitan antarunsur intrinsik, 3) aspek semiotik yaitu wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Windows on the World* karya Frédéric Beigbeder.

Subjek penelitian adalah roman berjudul *Windows on the World* karya Frédéric Beigbeder yang diterbitkan oleh penerbit Grasset pada tahun 2003. Objek penelitian yang dikaji adalah: 1) wujud unsur-unsur intrinsik roman, 2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, 3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman. Roman memiliki dua cerita yaitu cerita pokok dan cerita sisipan yang saling berkaitan karena cerita sisipan merupakan perwujudan roman yang berjudul *Windows on the World* yang ditulis oleh tokoh utama dalam cerita pokok.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah objek formal, namun peneliti tidak menjadikan unsur struktural sebagai rumusan masalah tetapi langsung membahas ikon dan indeks, sedangkan perbedaannya adalah tidak adanya pembahasan unsur struktural dalam penelitian yang peneliti tulis dan hanya membahas ikon, simbol dan indeks.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi yang berjudul “Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Novel *The Da Vinci Code* (Pembicaraan Misteri Lukisan-Lukisan Leonardo Da Vinci)”. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kode-kode yang disembunyikan oleh Leonardo Da Vinci dalam sejumlah lukisannya sebagaimana diungkapkan dalam novel *The Da Vinci Code* karya Dan Brown yang diterbitkan pertama kali di New York pada 2003 (edisi Indonesia pada Juli 2004). Interpretasi terhadap sejumlah ikon, indeks, maupun simbol pada lukisan- lukisan Da Vinci dalam novel ini ternyata mengarah pada pengungkapan misteri kelompok Biarawan Sion yang menjaga sejumlah informasi penting

pada awal perkembangan gereja Kristiani. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah objek formal, yaitu ikon dan indeks, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis tulis adalah objek materialnya.

Rizky Tyas Febriani pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “Ikon dan Indeks dalam Cerpen *Shuuzanzu* Karya Akutagawa Ryuunosuke” dalam skripsi mahasiswa Universitas Diponegoro, Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menemukan ikon dan indeks yang terdapat dalam cerpen *Shuuzanzu* karya Akutagawa Ryuunosuke 2) Menemukan makna tersirat yang terdapat dalam cerpen *Shuuzanzu* karya Akutagawa Ryuunosuke 3) Menemukan pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen *Shuuzanzu* karya Akutagawa Ryuunosuke.

Hasil penelitian tersebut yaitu ditemukan 7 ikon diantaranya : ikon nama dalam tokoh, ikon gaya narator, ikon karya yang agung, ikon orang kaya, ikon pengaruh cina terhadap kebudayaan Jepang, dan 4 indeks diantaranya : indeks misterius, indeks keraguan, indeks kesombongan, indeks ingatan yang memudar. Selain ikon dan indeks juga terdapat makna tersirat yang terkandung dalam cerpen ini yang mengarah pada sebuah tema yaitu kisah pengalaman pengarang selama berada di Cina.

Amelia Anindya Putri pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Simbol dan Makna dalam Cerpen *Shiroi Boushi* Karya Aman Kimiko” dalam skripsi mahasiswa Universitas Diponegoro, Semarang. Penulis menggunakan teori semiotika Pierce dan pembacaan hermeneutic Riffaterre yang digunakan untuk menemukan simbol dan

menjelaskan maknanya dalam penelitiannya. Hasil penelitian tersebut adalah penulis menemukan 6 simbol diantaranya : jeruk mandarin, daun semanggi, kupu-kupu putih, bunga dandelion, gelembung sabun, dan *Shiroi Boushi*.

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa objek penelitian Anime K-ON dan penggunaan analisis semiotika yang akan dilakukan dalam penelitian ini belum pernah dilakukan.

2.2 KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua landasan teori, yaitu teori semiotika dan makna persahabatan. Teori semiotika digunakan sebagai dasar dari langkah awal menentukan simbol, ikon, indeks yang terdapat dalam *Anime K-ON* dan menentukan makna yang terkandung dalam simbol, ikon dan indeks tersebut. Sedangkan teori persahabatan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui makna persahabatan yang terjalin oleh personil Klub *K-ON* berdasarkan simbol, ikon, dan indeks yang ditemukan.

2.2.1 ANALISIS SEMIOTIKA : IKON, SIMBOL, DAN INDEKS

Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Medium karya sastra bukanlah bahan yang bebas (netral) seperti bunyi pada seni musik ataupun warna pada lukisan. Warna cat sebelum dipergunakan dalam lukisan masih bersifat netral, belum mempunyai arti apa-apa; sedangkan kata-kata (bahasa) sebelum dipergunakan dalam karya sastra sudah merupakan lambang yang mempunyai arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat

(bahasa) atau ditentukan oleh konvensi masyarakat. Lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat. Bahasa itu merupakan sistem ketandaan yang berdasarkan atau ditentukan oleh konvensi (perjanjian) masyarakat. Sistem ketandaan itu disebut semiotik. Begitu juga ilmu yang mempelajari sistem tanda-tanda itu disebut *semiotik(a)* atau *semiologi*. (Pradopo, 1987 : 121).

Peletak dasar-dasar kebahasaan sebagai sistem tanda adalah Ferdinand de Saussure, seorang linguis Swiss. Saussure telah melahirkan teori strukturalisme yang cemerlang di Praha dan teori semiotika yang cemerlang di Prancis dan Amerika. Atas jasa penemuannya di bidang semiotika itulah Ferdinand de Saussure (1857-1913) dinobatkan sebagai “Bapak Semiotika Modern” bersama-sama Charles Sanders Peirce (1839- 1914). Oleh karena disiplin yang mereka tekuni itu berbeda, Peirce seorang pakar di bidang filsafat dan logika dan Saussure seorang pakar linguistik modern, menyebabkan adanya perbedaan yang mendasar dalam penerapan konsep-konsep semiotika sekarang ini. Ada sebagian besar pakar semiotika yang berkiblat pada Saussure, terutama penerapan semiotika dari konsep-konsep linguistic dan psikologi sosial. Ada sebagian pakar semiotika yang lain berkiblat pada teori Peirce, terutama penerapan semiotika dari konsep-konsep filsafat pragmatisme dan logika. (Santosa, 1993 : 17).

Pertama kali yang penting dalam lapangan semiotik, lapangan sistem tanda, adalah pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang

merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda, ada tiga jenis tanda yang pokok, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk alamiah, misalnya potret orang menandai orang yang dipotret (berarti orang yang dipotret), gambar kuda itu menandai kuda yang nyata. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda bersifat kausal atau hubungan sebab- akibat. Misalnya asap itu menandai api, suara itu menandai orang atau sesuatu yang mengeluarkan suara. Simbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Hubungan antaranya bersifat arbitrer atau semau-maunya, hubungannya berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Sebuah sistem tanda yang utama yang menggunakan lambang adalah bahasa. Arti simbol ditentukan oleh masyarakat. Misalnya kata *ibu* berarti “ orang yang melahirkan kita” itu terjadi atas konvensi atau perjanjian masyarakat bahasa Indonesia, masyarakat bahasa Inggris menyebutnya *mother*, Perancis : *la me're*. (Pradopo, 1987 : 121- 122).

Bahasa yang merupakan sistem tanda yang kemudian dalam karya sastra menjadi mediumnya itu adalah sistem tanda tingkat pertama. Dalam ilmu tanda- tanda atau semiotik, arti bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama itu disebut meaning (arti). Karya sastra itu juga merupakan sistem tanda yang berdasarkan konvensi masyarakat (sastra). Karena sastra

(karya sastra) merupakan sistem tanda yang lebih tinggi (atas) kedudukannya dari bahasa, maka disebut sistem semiotik tingkat kedua. Bahasa tertentu itu mempunyai konvensi tertentu pula, dalam sastra konvensi bahasa itu disesuaikan dengan konvensi sastra. Dalam karya sastra, arti kata-kata (bahasa) ditentukan oleh konvensi sastra. Dengan demikian, timbullah arti baru yaitu sastra itu. Jadi, arti sastra itu merupakan arti dari arti (meaning of meaning). Untuk membedakannya (dari arti bahasa), arti sastra itu disebut makna (significance). (Pradopo, 1987 : 122).

Meskipun sastra itu dalam sistem semiotik tingkatannya lebih tinggi daripada bahasa, namun sastra tidak dapat lepas pula dari sistem bahasa; dalam arti, sastra tidak dapat lepas sama sekali dari sistem bahasa atau konvensi bahasa. Hal ini disebabkan oleh apa yang telah dikemukakan, yaitu bahasa itu sudah merupakan sistem tanda yang mempunyai artinya berdasarkan konvensi tertentu. Sastrawan dalam membentuk sistem dan maknanya dalam karya sastranya harus mempertimbangkan juga konvensi bahasanya sebab bila ia sama sekali meninggalkannya, maka karyanya tidak dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca sebab sudah berada di luar perjanjian yang telah disepakati secara konvensional. (Pradopo, 1987 : 122-123).

Wilayah cakupan ilmu semiotika jika ditelusuri lebih jauh dapat meliputi bidang keilmuan, keagamaan, estetika, dan budaya. Keempat wilayah cakupan semiotika ini memiliki korelasi masing-masing dan ciri khas yang membedakan satu bidang dengan

bidang yang lainnya. Oleh karena memiliki ciri khas inilah masing-masing bidang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan proporsi yang ada. (Santosa, 1993 : 19).

Pada disiplin keilmuan terdapat korelasi antara penanda dan petanda secara satu lawan satu. Korespondensi satu lawan satu ini maksudnya terdapat pertalian yang tunggal (denotatif). Kajian semiotika pada bidang keilmuan terdapat hubungan yang monosemantis. Hal ini dapat kita jumpai pada simbol- simbol atom, misalnya, lambang kimia, dan matematika. (santosa, 1993:19).

C.S Peirce (dalam Hawkes, 1978:128-130) lebih jauh menjelaskan bahwa tipe-tipe tanda seperti ikon, indeks, dan simbol memiliki nuansa- nuansa yang dapat dibedakan. Penggolongan yang berdasarkan pada hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya itu melihat atas pelaksanaan fungsi sebagai tanda. Pada ikon kita dapatkan kesamaan yang tinggi sebagai hasil petandanya. Bentuk-bentuk diagram, lukisan, gambar, sketsa, patung, kaligrafi, ukir-ukiran, dan yang tampak sebagai tata wajah (grafika atau tipografi dalam bentuk-bentuk puisi ikonis) merupakan contoh bagi tanda-tanda yang bersifat ikonis. (Santosa, 1993 : 11).

Dalam indeks, kita dapat menghubungkan antara tanda sebagai penanda dan petandanya yang memiliki sifat-sifat : nyata, bertataurut, dan selalu mengisyaratkan sesuatu. Misalnya, bunyi bel rumah merupakan indeksikal bagi kehadiran tamu; gerak dedaunan pada pohon-pohon merupakan indeksikal adanya angin yang bertiup; asap yang mengepul merupakan indeksikal bagi api yang menyala; dan sebagainya. (Santosa, 1993 : 12).

Pada simbol menampilkan hubungan antara penanda dan petanda dalam sifatnya yang arbitrer. Kepada penafsir dituntut untuk menemukan hubungan penandaan itu secara kreatif dan dinamis. Tanda yang berubah menjadi simbol dengan sendirinya akan dibubuhi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional. Oleh sebab itu, bahasa sebenarnya merupakan prestasi kemanusiaan yang besar mengenai penanda yang bersifat arbitrer. (Santosa, 1993: 12).

Arbitrer (dalam Skripsi Putri, 2017: 17) adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut. Contohnya dalam bahasa Indonesia, orang yang mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin dan sepengetahuan pemiliknya disebut ‘pencuri’.

Agar lebih jelas perbedaan antara ikon, indeks, dan simbol, diberi contoh dengan objek “kucing” berikut.

Ikonis	Indeksikal	Simbolis
<ul style="list-style-type: none"> a. Lukisan kucing b. Gambar kucing c. Patung kucing d. Foto kucing e. Sketsa kucing 	<ul style="list-style-type: none"> a. Suara kucing b. Suara langkah-langkah kucing c. Bau kucing d. Gerak kucing 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diucapkannya kata kucing b. Makna gambar kucing c. Makna suara kucing d. Makna bau kucing e. Makna gerak kucing

Dari gambar diagram di atas dapat kita kenali bahwa sesuatu yang berupa gambar, lukisan, patung, sketsa, foto, merupakan hal-hal yang bersifat ikonis. Sesuatu yang dapat mengisyaratkan sesuatu-hal melalui suara, langkah-langkah, bau, dan gerak adalah tanda-tanda yang bersifat indeksikal. Sesuatu tanda yang dapat diucapkannya, baik secara oral maupun dalam hati, arti atau makna dari : gambar, bau, lukisan, gerak, merupakan sesuatu yang bersifat simbolis. (Santosa, 1993 : 12).

Sesuatu tanda dapat dikatakan penuh apabila penandanya teramati dan petandanya pun terpahami. Kata *teratai* dapat dikatakan penuh sebagai tanda apabila penandanya sudah tertulis atau terucapkan dan penandanya pun—makna yang diacunya—telah terpahami, yaitu sejenis tumbuhan air yang tumbuh di rawa-rawa, akarnya merambat di tanah atau di air, daunnya bulat lebar dan bunganya tersembul di atas permukaan air, bunganya ada yang berwarna putih, merah, ataupun merah jambu. Nama lainnya adalah bunga tunjung, bunga Padma atau seroja (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989:936). Akan tetapi, sebagai penanda saja kata *teratai* itu dikatakan kosong apabila kata *teratai* tidak terpahami maknanya, misalnya, dihadapkan kepada orang asing yang belum mengenal bahasa Indonesia. (Santosa, 1993 : 13).

Menurut teori Peirce (dalam Hawkes, 1978 : 132) setiap tanda tentu memiliki dua tataran, yaitu tataran kebahasaan, dan tataran mitis. Tataran kebahasaan disebut sebagai penanda primer yang penuh, yaitu tanda yang telah penuh dikarenakan penandanya telah mantap acuan maknanya. Hal ini karena berkat prestasi semiosis tataran kebahasaan, yaitu

kata sebagai tanda tipe simbol telah dikuasai secara kolektif oleh masyarakat pemakai bahasa. Dalam hal ini kata atau bahasa tersebut sebagai penanda mengacu pada makna lugas petandanya. Sebaliknya, pada penanda sekunder atau pada tataran mitis, tanda yang telah penuh pada tataran kebahasaan itu dituangkan ke dalam penanda kosong. Petanda pada tataran mitis ini sesuatunya harus direbut kembali oleh penafsir karena tataran mitis bukan lagi mengandung arti denotatif, melainkan telah bermakna kias, majas, figuratif, khusus, subjektif, dan makna-makna sertaan yang lain. (Santosa, 1993 : 13).

2.2.2 KONSEP PERSAHABATAN

Menurut Anofrina (2013), persahabatan secara umum, menurut Aristoteles dikelompokkan kepada tiga jenis yaitu Persahabatan yang bersifat *utility, pleasure, & virtue*. Persahabatan berdasarkan *utility* yaitu persahabatan yang hanya berdasarkan pada keuntungan / manfaat (*reprocity*). Yang kedua yaitu persahabatan yang berdasarkan *pleasure*, dimana kedua orang menjalin persahabatan atas dasar kesukaan atau kesenangan. (*pleasant*). Persahabatan yang terakhir yaitu berdasarkan *virtue*, dimana kedua orang saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta, baik bagi kita maupun bagi sahabat dan Aristoteles menyatakan bahwa persahabatan jenis ini adalah persahabatan yang sesungguhnya (sempurna). (Aristoteles : 1155a1-15 diterjemahkan oleh Kenyowati, 2004).

Menurut Setyawan (2013), persahabatan sangat mengutamakan sebuah rasa perhatian dan pengorbanan yang khusus kepada seorang teman atau sahabat, yang mana rasa perhatian yang khusus ini bisa dikategorikan sama dengan cinta. Para filosofi Yunani

kuno membagi tiga macam pemikiran yang disebut dengan cinta : *agape*, *eros*, dan *philia*. *Agape* adalah jenis cinta yang tidak memerlukan respon balik dari seorang atau suatu objek yang menjadi sasaran pernyataan cintanya. Namun sebaliknya *eros* dan *philia* secara umum dimengerti dengan jenis cinta yang bereaksi terhadap kebaikan dari seseorang atau objek tersebut, dan biasanya khususnya terhadap barang atau sesuatu yang ia punya kebaikannya, ataupun kecantikannya. Perbedaannya adalah kalau *eros* merupakan jenis cinta yang berdasarkan pada nafsu dan hasrat kepada seseorang atau objek tersebut, dan khasnya adalah yang berhubungan dengan sexualitas. Sedangkan kalau *philia* secara umum merupakan jenis cinta yang berdasarkan rasa menghargai, rasa kasih sayang dan pengorbanan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya kepada teman saja, tapi bisa juga terhadap keluarga, teman bisnis, dan sesama kampung halaman (Price, dalam Mako, 2003:89).

Kasih sayang kepada sahabat tentu berbeda dengan kasih sayang kepada orang lain. Kasih sayang sahabat yang tulus kepada sahabatnya yang dilandasi dengan apa adanya orang tersebut dan dapat menghibur sahabatnya disaat sedih. Pengorbanan yang dilakukan oleh sahabat meskipun harus menerima konsekuensi lebih menahan emosi untuk tidak meninggalkan sahabatnya disaat sahabatnya mendapatkan cobaan. Sahabat dapat memberi masukan dan persetujuan positif kepada sahabat dalam bentuk senyuman, menawarkan bantuan, memuji dan sebagainya serta menerima segala kelemahan dan kebaikan seseorang sahabat. (Hoffman, dalam Mako 2003:90).

Menurut Fauziah (2014), Sullivan (dalam Santrock, 2003), menyatakan bahwa kebutuhan untuk kedekatan meningkat pada masa remaja awal dan hal tersebut mendorong remaja untuk mencari teman dekat dengan membangun hubungan yang akrab. Salah satu bentuk hubungan yang akrab pada remaja adalah persahabatan.

Menurut Davis (dalam Santrock, 1995), persahabatan adalah suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti, dan spontanitas. Sullivan (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar termasuk kebutuhan kasih sayang, teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban, dan hubungan seksual. Pada perkembangan kepribadian seseorang, sahabat menjadi salah satu hal yang sangat diandalkan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut pada masa remaja dan segala pengalaman keberhasilan dan kegagalan dengan sahabat meningkatkan kondisi kesejahteraan para remaja. Sebaliknya, jika remaja gagal untuk membentuk persahabatan yang akrab maka akan mengalami perasaan kesepian diikuti dengan rasa harga diri yang menurun.

Persahabatan diartikan sebagai kesukarelaan, hubungan personal, secara khas memberikan keintiman dan bantuan, dimana dua orang tersebut menyukai satu dengan yang lainnya dan memintanya untuk menjadi teman. Ahmadi (2007), membedakan persahabatan dengan hubungan pertemanan. Persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan, sedangkan

hubungan pertemanan adalah hasil dari suatu hubungan formal dan suatu tingkat permulaan di dalam perkembangan suatu persahabatan.

Menurut Davis (dalam Santrock, 1995), persahabatan adalah suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti, dan spontanitas. Sementara itu, De Vito (1995) memaknai persahabatan sebagai hubungan interpersonal diantara dua orang yang saling menghasilkan dan memiliki karakteristik positif yang saling menghormati.

Menurut De Vries (2000) menyatakan bahwa seseorang dinilai menjadi sahabat adalah menghargai seseorang dengan kesetiaan, kepercayaan, dan mempunyai kesenangan yang sama. Berdasarkan sejumlah definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persahabatan adalah hubungan dekat yang menghargai seseorang dengan kesetiaan, kepercayaan, dan mempunyai kesenangan yang sama.

Terdapat tiga aspek dalam persahabatan, yaitu a.) *friendship's affective* (kasih sayang dalam persahabatan) ditandai dengan berbagi perhatian dan perasaan pribadi (seperti pengungkapan diri) dan eksplorasi yang berhubungan dengan lainnya seperti intimasi, apresiasi, dan perhatian (termasuk hormat dan perasaan kehangatan, perhatian, dan cinta). Selanjutnya, persahabatan dijelaskan sebagai pemberi dukungan, dukungan emosi, empati, dan mendukung konsep diri, dimana semuanya mungkin dibuat dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen; b.) *Shared and communal* (berbagi dan berkumpul) berpartisipasi dalam kegiatan bersama, kesamaan, dan memberi serta menerima

bantuan bukan berbentuk dukungan afektif; c.) *Sociability element* (elemen sosial) teman merupakan sumber hiburan, kesenangan, dan rekreasi.

Menurut Davis (dalam Devito, 1995), persahabatan dapat ditentukan dari karakteristik- karakteristik berikut :

- a. Kesenangan (*enjoyment*), seseorang menikmati saat bersama temannya.
- b. Penerimaan (*acceptance*), saling menerima satu sama lain yaitu seseorang tidak berusaha untuk mengubah temannya menjadi orang lain.
- c. Saling membantu (*mutual assistance*), teman dapat berarti saling membantu dan mendukung.
- d. Percaya (*confiding*), saling berbagi perasaan dan pengalaman satu sama lainnya.
- e. Pengertian (*understanding*), seseorang dapat mengerti mengapa temannya berperilaku tertentu dan dapat memperhatikan apa yang sedang dirasakan temannya.
- f. Kepercayaan (*trust*), saling percaya satu sama lain bahwa teman bertindak sesuatu untuk kepentingan kita yang paling baik.
- g. Menghargai (*respect*), saling menghargai satu sama lain, berfikir teman kita membuat keputusan yang baik.
- h. Spontanitas (*spontaneity*), seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara spontan tanpa khawatir bahwa ekspresi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam persahabatan.

Ahmadi (2007) menyebutkan beberapa karakteristik pokok dari persahabatan yaitu :

- a. Menghargai satu sama lain.

Menghargai satu sama lain lebih pada sebagai orang itu sendiri daripada keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari persahabatan tersebut. Meskipun memang dari persahabatan ini diperoleh berbagai keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya timbulnya persahabatan tersebut bersumber dari saling menyukai dan saling memelihara hubungan. Bukan kepada apakah orang tersebut menguntungkan atau tidak, sehingga dalam persahabatan bila salah satu ada unsur eksploitas, maka biasanya bubarlah persahabatan.

b. Kualitas yang objektif satu sama lain.

Menyukai seseorang karena rambutnya, uangnya, mobilnya, dan sebagainya akan membuat persahabatan akan berhenti atau terputus bila teman kehilangan apa-apa yang dimilikinya. Menyukai pada hal-hal yang bersifat lahiriah semacam ini akan mudah berubah, dan lebih baik bila orang menyukai satu sama lain karena hal-hal yang terdapat pada orang itu sendiri yang sifatnya stabil.

c. Saling bertukar barang diantara teman tidak berdasar pada nilai ekonomik tetapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan di antara mereka.

Seorang sahabat memberikan hadiah bukan dinilai dari harganya tapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan diantara mereka.

d. Keunikannya.

Persahabatan tidak begitu saja diputuskan karena telah ditemukannya teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualis, dan kesetiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam persahabatan adalah kesenangan, penerimaan, saling membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, dan spontanitas. Persahabatan pada wanita biasanya memiliki karakteristik “emotional sharing “ sedangkan persahabatan pada pria berkisar seputar melakukan kegiatan bersama. Pada saat menjalin hubungan dengan sahabatnya, wanita lebih mendalam dari pada pria. Younnis dan Smoolar (1985) , juga menyatakan hal yang sama bahwa 66% wanita dalam menjalin persahabatan yang akrab dengan intim. Sedangkan 33% pria dalam menjalin persahabatan mempunyai karakteristik kurang pengertian, kurangnya intimasi, dan memiliki perasaan menjaga atau bertahan.

Damon (dalam Dariyo 2003), membedakan persahabatan dalam berbagai usia. Persahabatan pada *early childhood* (anak- anak awal) usia 4-7 tahun, terjadi karena adanya perasaan kepentingan untuk bermain bersama. Pada *middle childhood* (anak- anak tengah) usia 8-10 tahun, persahabatan sebagai upaya untuk saling membantu dan saling mempercayai antara satu dengan yang lain. Pada remaja umur 11- 15 tahun, persahabatan dipandang sebagai suatu kehidupan relasi yang diwarnai dengan keakraban dan kesetiaan. Adanya pengkhianatan ataupun ketidaksetiaan diantara individu akan mengakibatkan putusnya persahabatan.

Adapun apabila persahabatan ini bisa bertahan mencapai masa dewasa maka persahabatan ini akan membuat kedekatan emosional hubungan yang semakin mendalam dan lebih dari sekedar teman. Sebuah penelitian yang menghubungkan kepribadian dengan peran dalam persahabatan yang dilakukan Hamment dan Peters (dalam Campbell dkk, 2002), menemukan bahwa orang yang mengalami mood yang buruk dan depresi menunjukkan penolakan interpersonal oleh teman- temannya dibandingkan orang- orang yang tidak mengalami depresi. Gotlib dan Whiffen (dalam Campbell dkk, 2002), juga menemukan bahwa dibandingkan dengan orang- orang yang tidak depresi, individu yang mengalami depresi melaporkan jaringan sosial yang kurang mendukung dan lebih kecil.

Kedekatan dan kebersamaan merupakan faktor yang penting, karena kedekatan dapat memberi kesempatan pada orang untuk mempelajari bagaimana menghindari konflik. Kesamaan berperilaku dan karakteristik kepribadian dapat menunjang pertumbuhan dalam persahabatan. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi persahabatan terdiri dari jenis kelamin, usia, kepribadian, kedekatan, dan kesamaan.

BAB III

ANALISIS KAJIAN SEMIOTIKA DALAM ANIME *K-ON* KONSEP PERSAHABATAN PERSONIL KLUB K-ON DALAM ANIME *K-ON* SUTRADARA NAOKO YAMADA

3.1 ANALISIS IKON, INDEKS, DAN SIMBOL

3.1.1 ANALISIS IKON

1. Pamflet

Pamflet adalah selebaran yang berisi sebuah informasi. Dalam anime ini para personil K-on menggunakan media pamflet yang bergambar gitar, dan kalimat yang berupa ajakan yaitu “*keoinbu bando yarimasenka*” yang berarti bergabunglah bersama Klub musik K-on. Dengan melihat pamfletnya saja, bagi yang melihat akan mengetahui bahwa personil sedang mencari seorang gitaris. Berikut potongan dari scene yang menunjukkan hal tersebut.



Berdasarkan potongan scene di atas menunjukkan bahwa pamflet merupakan salah satu ikon yang menjadi media untuk menyampaikan informasi.

2. Budokan

Budokan adalah gedung aula serbaguna di pusat kota Tokyo, Jepang. Gedung ini diresmikan pada 3 Oktober 1964. Budokan sebenarnya dibangun untuk pertandingan judo pada olimpiade 1964. Namanya secara harfiah berarti gedung seni beladiri. Namun, selain sebagai tempat olahraga, gedung ini juga dijadikan tempat untuk konser. *The Beatles* mengadakan debut Jepang di tempat ini. Dengan pengertian tersebut, Budokan menjadi ikon bagi para pemusik tidak hanya dari Jepang tetapi juga mancanegara. Sama halnya dengan personil klub K-on yang memiliki mimpi bahwa suatu saat mereka akan konser di Budokan. Berikut kutipan dan potongan dari scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “夢は武道館ライブ!“.

Ritsu : “*Yume wa budokan raibu!*“.

(Ritsu : “Tujuan kita adalah konser di Budokan!”.)

Minna : “ええ!?”

Minna : “*ee?!* “

(Minna: “Apa? “)

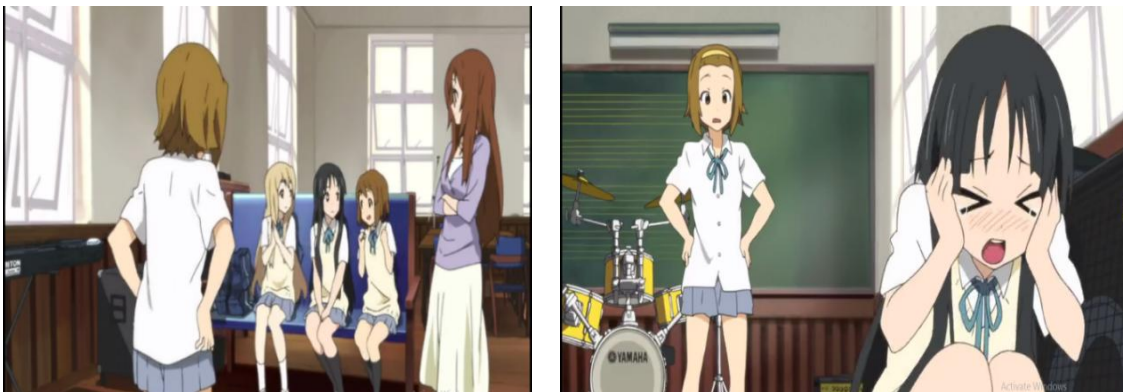
Ritsu : “卒業までに！”
Ritsu : “*Sotsugyou madeni!*”
(Ritsu : “Sebelum kita lulus!”)

(00:21:34 – Episode 2)

Berdasarkan kutipan diatas Ritsu, ketua Klub k-on menjadikan Budokan yang merupakan aula serbaguna sebagai tujuan mereka untuk konser sebelum mereka lulus SMA.

3. Vokalis

Dalam sebuah grup band, tentu kita akan menjumpai vokalis yang bertugas menjadi penyanyi. Vokalis menjadi ikon dalam grup band itu karena vokalis akan berada paling depan ketika di panggung. Sukses atau tidaknya sebuah konser juga terkadang ditentukan oleh peran vokalis itu sendiri. Ketika berada di luar panggung, orang akan lebih mudah mengenali vokalis ketimbang personil yang lain. Oleh karena itu vokalis menjadi ikon sebuah grup band. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “じゃあ、澪がボーカルってことで。”
Ritsu : “*Jaa, Mio ga bookarutte kotode.*”
(Ritsu : “Jadi, kau yang akan jadi vokalisnya.”)
Mio : “えッ！ 私は無理だよ。”

Mio : “*ee! Watashi wa muridayo.* “
(Mio : “Apa? Aku tak mau! “)
Ritsu : “*何で?*”
Ritsu : “*nande?* “
(Ritsu : “Kenapa? “)
Mio : “*だって...だって...、こんな恥ずかしい歌詞なんか歌えないよ!*”
Mio : “*datte... datte... konna hazukashii kashinanka utaenaiyo!* “
(Mio : “K-karena... karena... Aku gak mau nyanyi lagu yang liriknya memalukan! “)

(00:17: 50 – Episode 5)

Nodoka : “*ええと、ボーカルが唯で、曲目が「ふわふわタイム」と。じゃあ出演時間決まったら連絡するね。*”
Nodoka : “*eeto, bookaru ga tada de, kyoukumoku ga Fuwa- Fuwa Taimu to. Jaa shutsuen jikan kimattarata renrakusurune.* “
(Nodoka : “Vokalisnya Yui, dan judul lagunya “Fuwa Fuwa Time”. Oke. Akan aku kabari lagi jika nanti sudah waktunya.”)

(00:20:30 – Episode 5)

Berdasarkan kutipan di atas yang menjadi vokalis adalah Yui. Dengan demikian Yui menjadi ikon dari Klub K-on karena ia akan berada di barisan paling depan pada saat konser nanti.

4. Poster

Dalam sebuah artikel¹ dijelaskan bahwa poster adalah pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat- tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang. Dalam pengertian yang lain, poster adalah ajakan atau imbauan untuk melakukan sesuatu. Jadi, sebuah poster berisi imbauan yang biasanya disertai gambar berwarna yang mudah diingat. Salah satu tokoh

¹ Tanpa nama, www.pengertianahli.com diakses pada tanggal 27 Juni 2017 pukul 19.50 WIB

dalam anime ini, yaitu Ritsu membuat sebuah poster yang berisi ajakan untuk melakukan kegiatan pada saat perayaan natal yang ditujukan untuk anggota K-on yang lain. Dengan membaca poster saja mereka menjadi tahu kegiatan apa yang akan mereka lakukan, dimana tempatnya, dan kapan waktunya. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “みんな～、クリスマス会のチラシを作ったよ～。”

Ritsu : “*minna~, kurisumasukai no chirasi wo tsukuttayo~.*”

(Ritsu : “Aku buat poster untuk pesta natal!”)

Mugi : “あれッ、クリスマス会ってやることになってたの?”

Mugi : “*are,, kurisumasukatte yaru koto ni nattetano?* “

(Mugi : “Hah? Emangnya kita mau kemana pesta natal nanti? “)

Ritsu : “誰にも言ってないけどね。”

Ritsu : “*dareni mo ittenaikedone.* “

(Ritsu : “Aku belum cerita ini ke siapapun! “)

Mio : “言えよ。日時12月24日、場所ムギの家、会費1000円。”

Mio : “*ieyo. Nichiji 12gatsu 24 nich, basho Mugi no ie, kaihi 1000 en.* “

(Mio : “Beritahu kami! Tanggal 24 Desember. Tempat : Rumahnya Mugi.
Biaya : 100 yen. “)

(00:04:55 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas poster menjadi ikon karena dengan membacanya saja kita bisa mengetahui informasi yang tertulis didalamnya, yaitu ajakan Ritsu untuk merayakan natal bersama.

5. Boneka Santa Klaus

Boneka santa Klaus adalah boneka yang paling terkenal ketika natal. Boneka yang suka memberikan kado atau hadiah kepada anak-anak yang baik ketika ia melewati malam menggunakan kereta kuda. Boneka santa Klaus menjadi salah satu ikon pada saat perayaan natal. Seperti dalam anime ini, Ui, yaitu adik Yui, salah satu anggota Klub K-on bercerita menggunakan boneka tangan santa Klaus yang merupakan ikon natal. Orang akan mencari benda-benda ikonis itu ketika natal tiba. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ui :“こんにちは〜。メリー・クリスマス。みんな楽しんでますかあ？ すみません、こんなことしか。”

Ui :“*konnichiwa~. Merii.kurisumaasu. minna tanoshindemasukaa? Sumimasen, konna koto shika.* “

(Ui :“Selamat siang. Selamat natal ! Apa semuanya bersenang- senang ?! Maaf, tapi hanya ini yang bisa kami perbuat. “)

(00:17:42 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa boneka Santa Klaus merupakan ikon dari hari natal, karena boneka Santa selalu ada pada saat perayaan hari natal.

6. Kimono

Dalam kamus *Kenji Matsuura* (1994:492) kimono berarti baju panjang khas Jepang. Dalam sebuah artikel² juga dijelaskan bahwa kimono adalah pakaian tradisional Jepang. Arti harfiah kimono adalah baju atau sesuatu yang dikenakan (ki berarti pakai, dan mono berarti barang). Pada zaman modern ini, kimono berbentuk seperti huruf “ T ”, mirip mantel berlengan panjang dan berkerah. Panjang kimono dibuat hingga ke pergelangan kaki. Biasanya dipakai pada acara tertentu saja dan lebih sering dikenakan wanita pada kesempatan istimewa. Kimono merupakan salah satu ikon dari Negara Jepang, karena setiap kali kita melihat orang memakainya, kita akan langsung berpikiran tentang Jepang, bahwa kimono adalah baju khas Negara Jepang yang tidak dimiliki oleh negara lain. Seperti dalam anime ini, Mio menggunakan kimono ketika akan berdoa ke kuil pada saat akhir tahun di musim dingin. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.

² Tanpa nama, www.japanindocuteculture.com/2013/09/kimono-html-30/7/2017 diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 14.30 WIB



Yui : “ごめんなさい。澪ちゃん、晴れ着気合い入ってるね。”
Yui : “*gomennasai. Mio chan, haregikiaihaitterune.* “
(Yui : “Mio-chan, kau cantik dengan kimono itu. “)
Mio : “律が昨日「着ていくの？」って聞くから。”
Mio : “*Ritsu ga kinou (kiteikuno?)tte kiku kara.* “
(Mio : “Kemarin Ritsu tanya apa kita akan memakai kmono hari ini, jadi...”)
Ritsu : “聞いただけ。”
Ritsu : “*kiitadake.*”
(Ritsu : “Aku cuma nanya loh!”)
Mio : “なッ、何〜ッ!”
Mio : “*naa,, nani~!*”
(Mio : “A-apa?”)
Yui : “今年も澪ちゃんのポジションは変わらずかあ。”
Yui : “*kotoshi mo Mio chan no pojishon wa kawarazukaa.*”
(Yui : “Peran Mio-chan ternyata masih sama tahun ini!”)

(00:20:48 –Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas kimono menjadi salah satu ikon dari Jepang. Kimono biasa digunakan pada saat perayaan-perayaan tertentu.

3.1.2 ANALISIS INDEKS

1. Gerakan Tergesa- gesa

Dalam anime ini, Yui yang terlambat bangun tidur langsung bergegas untuk bersiap ke sekolah. Hari itu adalah hari pertama ia masuk sekolah sebagai siswa baru sehingga ia harus lari dengan tergesa- gesa agar tidak telat. Gerakan Yui yang tergesa- gesa itu merupakan indeks dari takut telat. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ui : “おねえちゃ〜ん、そろそろ起きないと... おねえちゃ...”

Ui : “*oneechaan, soro-soro okinaito... oneecha....* “

(Ui : “Onee-chan, cepat bangun! Onee-ch-...”

Yui : “は、八時!? 遅刻、遅刻!!”

Yui : “*Haa, hachiji?! Chikoku, chikoku!!*”

(Yui : “jam 8?! Aku bisa telat!”)

Ui : “何で急ぐの?”

Ui : “*nande isogu no?* “

(Ui : “Kenapa kau buru- buru? “

Yui : “ちこく〜!”

Yui : “*chikoku!* “

(Yui : “Aku akan telat! “)
Obasan: “あら、ゆいちゃん。”
Obasan: “*ara, Yui chan.*”
(Obasan: “Oh, Yui-chan.”)
Yui : “おはよう!”
Yui : “*ohayou!* “
(Yui : Selamat pagi!”)

(00:00:36 – Episode 1)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa gerakan tergesa-gesa merupakan indeks dari takut terlambat ke sekolah.

2. Panik

Klub K-on beranggotakan siswa- siswa yang sudah lulus, sehingga apabila dalam bulan ini anggota yang masuk kurang dari 4 orang maka klub tersebut akan dibubarkan. Hal itu mengundang kepanikan bagi Ritsu dan Mio yang notabene menjadi siswa pertama yang menjadi anggota Klub K-on. Mereka harus mendapatkan minimal 2 anggota lagi agar Klub K-on tidak jadi dibubarkan. Kepanikan dua personil itu merupakan indeks dari rencana pembubaran klub K-on. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “えっ！？ 廃部した？”

Ritsu : “ee!? Haibushita? “

(Ritsu : “Apa?! Akan dibubarkan?! “)

Sawako: “正確には廃部寸前ね。昨年度までいた部員はみんな卒業しちゃって。今月中に四人入部しないと、廃部。”

Sawako: “*seikaku ni wa haibusunzenne. Sakunendo madeita buin wa minna Sotsugyoushichatte. Kongetsuchuu ni yonin nyuubushinaito, haibu.* “

(Sawako: “Iya, klub itu akan dibubarkan...Semua anggotanya sudah lulus. Kalau tak ada yang masuk 4 anggota bulan ini, pasti akan dibubarkan.”)

(00:05:16 – Episode 1)

Berdasarkan kutipan di atas panik merupakan indeks dari rencana pembubaran Klub

K-on apabila anggotanya tidak mencapai 4 orang.

3. Gerakan Kaki Gontai

Yui yang tidak pernah mengikuti kegiatan apapun ketika sekolah, kemudian memutuskan untuk bergabung dengan klub K-on. Klub K-on adalah *Karui Ongaku* atau musik ringan, sehingga yang terlintas dalam benak Yui bahwa akan mudah ketika ia bergabung disana. Namun, ketika semakin mendekati ruang musik, langkahnya menjadi gontai dan ragu. Gerakan langkah kakinya ini menjadi indeks kebingungan yang melanda Yui. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui :” けいおんぶ...けいおんぶ?ここを抜けないと軽音部に辿り着けない!ここかあ...。入ったばかりで言いにくいけど、やっぱり止めるって言おう。あ、でも、軽音部ってどんな人がいる。どうしようおほうひい!のん~のん~のん~!”

Yui : “*Keionbu... keionbu? Koko wo nukenaito keionbu ni tadoritsukenai! Kokokaa... haittabakkade iinikuikedo, yappari tomerutte iou. Aa, demo, keionbutte donna hito ga iru. Doushoo wa uuhii! Non~ non~ non~!* “

(Yui : “Klub K-on... Klub K-on...Sepertinya ini akan susah, apa sebaiknya aku nggak jadi masuk saja. Aku penasaran seperti apa mereka itu ya...Gimana ini?! Tidak! Tidak! Tidak! “)

Ritsu : “あっ、テンポ悪くて使えないドジっ子!何やってんの?”

Ritsu : “*aa, tenpowarukute tsukaenai dojikko! Nani yattenno?* “

(Ritsu : “(Ah ada gadis oon waktu itu!) Sedang apa kau? “)

Yui : “は!びっくりしたあ。”

Yui : “*aa! Bikkurishitaa.* “

(Yui : “Kau mengagetkanku! ”)

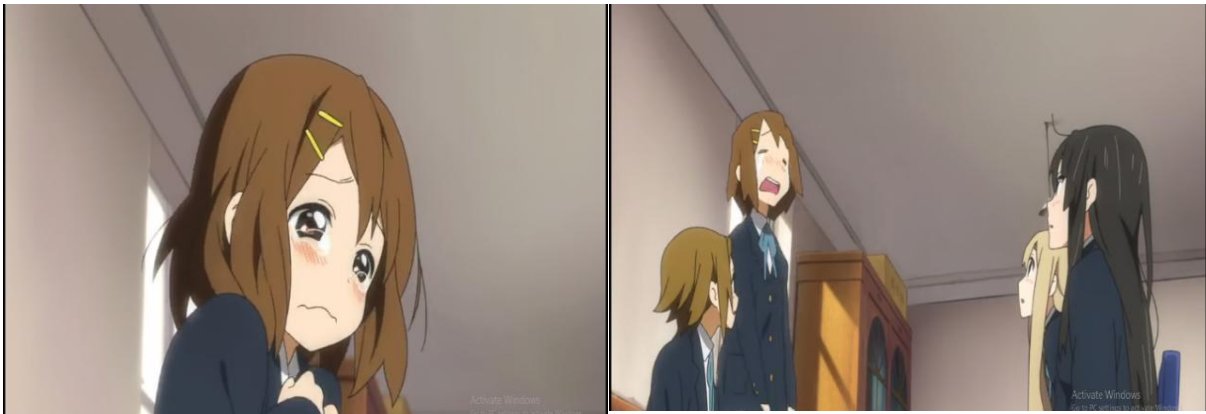
(00:13:00 – Episode 1)

Berdasarkan kutipan di atas gerakan kaki gontai merupakan indeks dari kebingungan yang melanda Yui. Yui yang bimbang ingin bergabung dengan Klub K-on atau tidak.

4. Menangis

Klub K-on yang sedang mencari gitaris, kemudian mendapat anggota baru yaitu Yui. Mereka beranggapan bahwa Yui pandai bermain gitar. Namun, tiba-tiba Yui

memutuskan untuk mengundurkan diri karena tidak bisa melakukan apapun. Yui tidak dapat menahan tangisnya karena ia merasa bersalah telah memberikan harapan kepada Klub K-on. Menangis adalah indeks merasa bersalah. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



- Yui : “ゴメンなさい、軽い気持ちで入部するなんて書いたから...期待させるだけさせて...何て謝ったらいいかあああ。”
- Yui : “*gomennasai, karui kimochi de nyuubusuru nante kaitakara..kitaisaseru dake sasete.. nante shattara iikaaaa.* “
- (Yui : “Aku gabung kesini tanpa pikir panjang.Dan hanya membuat kalian berharap saja..Aku tak tahu kau bicara apa. “)
- Mugi :” 私達こそゴメンなさい。”
- Mugi : “*watashitachi koso gomennasai.* “
- (Mugi : “Kami juga minta maaf.”)
- Mio : “無理に引き止めて悪かったな。”
- Mio : “*muri ni hikitomete warukattana.* “
- (Mio : “Maaf karena sudah memaksamu.”)
- Ritsu : “じゃあ、せめてあたしたちの演奏だけでも聴いて行って?”
- Ritsu : “*Jaa, semete atashitachi no ensou dake demo kiiteitte?* “
- (Ritsu : “Setidaknya, maukah kau mendengarkan kami bermain? “)
- Yui : “えっ!? 演奏してくれるのお?”
- Yui : “*ee!? Ensoushitekurerunoo?* “
- (Yui : “Kalian akan bermain?”)

(00:18:22 – Episode 1)

Berdasarkan kutipan di atas menangis merupakan indeks karena Yui merasa bersalah kepada anggota Klub K-on.

5. Kerja Sambilan

Untuk membantu Yui agar bisa membeli gitar impian, Ritsu, Mio, dan Mugi melakukan part time. Mereka bekerja selama 2 hari dan kemudian uangnya mereka berikan kepada Yui. Namun kemudian karena merasa tidak enak, Yui mengembalikan uang hasil kerja Ritsu, Mio, dan Mugi selama 2 hari. Dalam hal ini kerja sambilan adalah indeks membeli gitar. Karena uang yang dimiliki Yui tidak cukup, jadi mereka harus part time agar Yui bisa membeli gitar. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Shain : “二日間お疲れ様。”

Shain : “*ni nichikan otsukaresama.* “

(Shain : “Terimakasih sudah bekerja selama 2 hari ini. “)

Minna : “お世話になりました。”

Minna : “*osewa ni narimashita.* “

(Minna : “Terimakasih! “)

Minna : “はい。”

Minna : “*hai.* “

(Minna: “Ini! “)

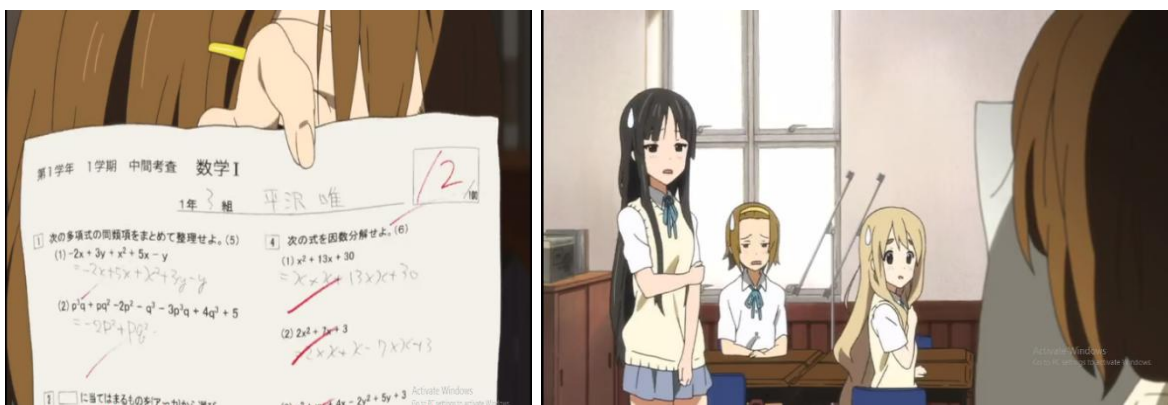
Ritsu : “ 一日八千円か。 ”
Ritsu : “ *tsuitachi hassen en ka.* “
(Ritsu : “8000 yen per hari ya? “)
Mugi : “お母さんに前借りした五万円と合わせてもまだ全然足りないわね。 ”
Mugi : “ *okasan ni mae garishita goman en to awasetemo mada zenzen tarinaiwane.* “
(Mugi : “Bahkan masih jauh jika ini ditambah 50.000 yen yang dari ibumu. “)
Mio : “あと、何回かバイトするか。 ”
Mio : “ *ato, nankai ka baitosuruka.* “
(Mio : “Kita harus cari beberapa pekerjaan lagi! “)
Mugi : “そうですね。 ”
Mugi : “ *soudesune.* “
(Mugi : “Benar! “)
Ritsu : “うーし、じゃあまたさがそっか。 ”
Ritsu : “ *u-shi, jaa mata sagasokka.* “
(Ritsu : “Kalau begitu ayo kita cari ! “)
Minna : “うん。 ”
Minna : “ *un.* “
(Minna : “Ya! “)
Yui : “やっぱりこれいいよ。バイト代はみんな、自分のために使って。 ”
Yui : “ *yappari kore iiyo. Baitodai wa minna, jibun no tameni tsukatte.* “
(Yui : “Aku tak bisa menerima ini. Ini hasil bersama, kalian juga harus memakainya! “)
Mugi : “唯ちゃん。 ”
Mugi : “ *Yui chan.* “
(Mugi : “Yui-chan.. “)
Yui : “私、自分で買えるギターを買う。 ”
Yui : “ *watashi, jibun de kaeru gitaa wo kau.* “
(Yui : “Aku akan beli gitar yang mampu ku beli saja. “)

(00:16:25 – Episode 2)

Berdasarkan kutipan di atas kerja sambilan merupakan indeks membeli gitar. Mugi, Ritsu, dan Mio membantu Yui agar bisa membeli gitar yang diinginkan.

6. Gagal Ujian

Terlalu asyik belajar gitar, membuat Yui akhirnya melupakan belajarnya untuk UTS. Sehingga ia mendapatkan nilai yang sangat jelek dan harus mengikuti ujian perbaikan. Dalam hal ini Yui yang gagal ujian merupakan indeks tidak belajar. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui : “クラスでただ1人、追試だそうです。”

Yui : “*kurasu de tada hitori, tsuishida soudesu.* “

(Yui : “Hanya aku satu-satunya di kelas yang gagal. “)

Ritsu, Mio: “うわあー・・・”

Ritsu, Mio: “*Uwaa...* “

(Ritsu, Mio: “Hah?”)

Mugi : “だッ大丈夫よ。今回は勉強の仕方が悪かっただけじゃない?”

Mugi : “*da-daijoubuyo. Konkai wa benkyou no shikata ga warukattadakejanai?* “

(Mugi : “T-tak perlu kuatir! Mungkin ini hanya karena belajarmu tidak pas. “)

Ritsu : “そうそう。ちょっと頑張れば、追試なんて余裕余裕。”

Ritsu : “*sousou. Chotto ganbareba, tsuishinante yoyuu- yoyuu.* “

(Ritsu : “Betul, kau pasti berhasil jika belajar lebih semangat lagi. “)

Yui : “勉強はまったくしてなかったけど。”

Yui : “*benkyou wa mattakushite nakattakedo.* “

(Yui : “Aku tak belajar sama sekali. “)

(00:04:45 – Episode 3)

Berdasarkan kutipan di atas gagal ujian merupakan indeks tidak belajar karena Yui terlalu asyik belajar gitar, sehingga hal itu berdampak pada hasil ujiannya.

7. Suara Yui

Festival sekolah akan diadakan sebentar lagi, sehingga klub k-on harus berlatih karena akan tampil membawakan beberapa lagu. Yui ditunjuk sebagai vokalis sekaligus gitaris menggantikan Mio yang tidak percaya diri. Karena terlalu sering berlatih, akibatnya suara Yui menjadi serak. Dalam anime ini, suara Yui merupakan indeks terlalu sering berlatih. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui : “和ちゃん。”

Yui : “Nodoka-chan! “

(Yui : “Nodoka-chan! “)

Nodoka: “唯、その声大丈夫なの?”

Nodoka: “Yui, sono koe daijoubu na no? “

(Nodoka: “Yui, suaramu baik- baik saja kan? “)

Yui : “部活で練習しすぎちゃっただけだから、大丈夫だよ。”

Yui : “Bukatsu de renshuushi sugichatta dakedakara, daijoubudayo. “

(Yui : “Ini hanya karena aku terlalu banyak latihan, jadi tak perlu kuatir. “)

Nodoka: “今日が初ステージでしょ? 3時からだっけ?”

Nodoka: “Kyou ga hatsuteejidesho? San ji karadakke? “

(Nodoka: “ Hari ini konser pertamamu, kan ? Jam 3 kan ? “)

Yui : “うん。”

Yui : “un. “
(Yui : “Ya. “)

Yui : “りっちゃん。 ”
Yui : “Ricchan. “
(Yui :”Ricchan! “)
Ritsu : “おう。 ”
Ritsu : “ou. “
(Ritsu : “Ya. “)
Yui : “濤ちゃん達は?”
Yui : “Mio chan tachi wa? “
(Yui : “Dimana yang lainnya? “)
Ritsu : “まだ声治んないな?”
Ritsu : “mada koe naonnaina? “
(Ritsu : “Suaramu masih belum sembuh ya? “)
Yui : “うん。 ちょっとイガイガする。 ”
Yui : “un. Chotto igaigasuru. “
(Yui : “Sedikit serak sekarang. “)

(00:04: 54 – Episode 6)

Berdasarkan kutipan di atas suara Yui merupakan indeks terlalu sering berlatih sehingga mengakibatkan suara Yui menjadi serak.

8. Gerakan Tersandung Kabel

Meskipun awalnya tidak mau bernyanyi, tapi akhirnya Mio bernyanyi juga karena Yui tiba-tiba lupa lirik lagunya. Setelah selesai bernyanyi, Mio yang berbalik badan tiba-tiba tersandung kabel yang menjuntai di lantai. Akibatnya dia jatuh tersungkur. Gerakan tersebut merupakan indeks gugup setelah penampilannya. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui, Ritsu: “澪ちゃん！”

Yui, Ritsu: “Mio-chan!”

(Yui, Ritsu: “Mio-chan!”)

Mio : “あああ、、、イヤーーッ！”

Mio : “aaa,,, iyaaaaa---- !”

(Mio : “Oww...Tidaaaaaaaak!”)

(00:20:57 – Episode 6)

Berdasarkan kutipan di atas gerakan tersandung kabel merupakan indeks gugup setelah penampilannya karena Mio yang memiliki sifat pemalu.

9. Turun Salju

Perayaan natal selalu dibarengi dengan salju yang menutupi atap rumah atau jalan beraspal. Ketika musim dingin tiba, maka salju pun ikut turun. Pascal (2016) menyebutkan bahwa beberapa negara seperti Hongkong, Tiongkok Selatan, dan Jepang mengalami dampak akibat suhu dingin ekstrem yang cenderung beku. NHK melaporkan, di Jepang pada 2016 lalu, 5 orang tewas dan lebih dari 100 orang terluka akibat cuaca dingin. Namun, dibalik hal buruk yang diakibatkan oleh musim dingin, ada hal baik yang dijumpai ketika musim dingin, salah satunya adalah diadakannya festival.

Sapporo Snow Festival adalah salah satu festival yang sangat diminati oleh para traveller dunia. Dalam festival tersebut terdapat 200 patung es dan salju tiap tahunnya dan selalu diukir berbeda-beda oleh panitia. Tidak hanya itu pada saat malam hari akan ada winter illumination atau hiasan patung dengan cahaya yang sangat spektakuler. Untuk itulah Ui merasa bahagia karena itu salju pertama yang turun di tahun ini. Salju yang turun merupakan indeks musim dingin Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut. (Jaisy, 2016).



- Ui : “あッ、雪。”
 Ui : “aa,, yuki. “
 (Ui : “Ini turun salju. “)
 Yui : “あッ、ホントだあ。ホワイト・クリスマスだね。”
 Yui : “aa,, *hontodane. Howaito. Kurisumasudane.* “
 (Yui : “Benar. Sekarang ini white Christmas. “)
 Ui : “お姉ちゃん、私にホワイト・クリスマス、プレゼントしてくれたことあったよね”
 Ui : “*oneechan, watashi ni Howaito. Kurisumasu, purezentoshite kureta koto attayone.* “
 (Ui : “Kau dulu pernah memberiku white Christmas. “)

(00:18:57 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas turun salju merupakan indeks musim dingin.

10. Warna Kulit Berubah

Musim panas menjadi waktu yang sangat cocok untuk berlibur ke pantai. Anggota Klub K-on memutuskan untuk kemah latihan. Kemah latihan adalah kegiatan berlibur sambil latihan. Mereka akan berlatih sembari bermain di pantai karena villa yang menjadi tempat tinggal mereka berada dekat dengan pantai. Akibat kemah latihan yang notabene lebih banyak waktu bermainnya ketimbang latihan, membuat kulit Azusa berubah menjadi coklat karena dia yang paling lama bermain. Warna kulit yang berubah merupakan indeks bermain yang terlalu lama di pantai. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Azusa : “ごめん、遅れちゃった。”

Azusa : “*gomen, okurechatta.* “

(Azusa : “Maaf aku telat. “)

Ui : “もう遅いよ～...て、誰?”

Ui : “*mou osoiyo~.. te, dare?* “

(Ui : “Kenapa lama seka.. Siapa kau? “)

Azusa : “え?”

Azusa : “*ee?* “

(Azusa : “hah? “)

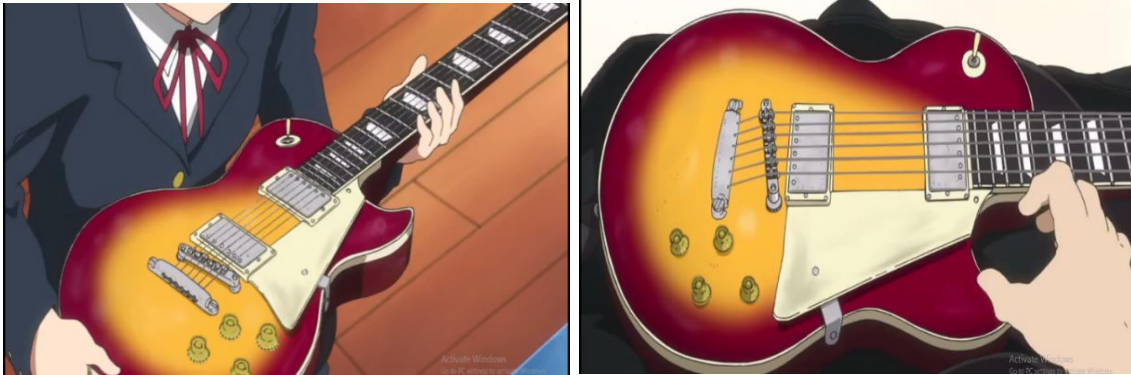
Ui : “ふーん、あんまり練習できなかったんだ。”

Ui : “*fu-n, anmari renshuu dekinakattanda.* “
 (Ui : “Kau tak banyak latihannya ya? “)
 Azusa : “*でもないんだけど、もっと特訓するものだと思ってたのに、海水浴とか肝試しとか、ほとんど遊んでた。もっと練習したかったのに。*”
 Azusa : “*demonaindakedo, motto tokkunsuru monoda to omotteta noni, kaisuiyoku toka kimodameshi toka, hotondo asondeta. Motto renshuushitakatta noni.* “
 (Azusa : “Latihan sih, tapi aku kira akan lebih lama lagi latihannya. Kita main terlalu lama, seperti main di laut, tes keberanian, padahal aku ingin lebih lama pas latihannya. “)
 Ui : “*そっか。でもお姉ちゃんは全然焼けてなかったけど、何でそんなに日焼けしてるの?*”
 Ui : “*sokka. Demo oneechan wa zenzen yaketenakatta kedo, nande sonna ni hiyakeshiteruno?* “
 (Ui : “Begitu ya... Tapi kenapa kulitmu jadi coklat padahal kakakku tidak? “
 Azusa : “*ソッ、それは...私が一番はしゃいでたから。でもね...、やっぱり行ってよかった。*”
 Azusa : “*sou, sore wa.. watashi ga ichiban ga shaiidetakara. Demone,, yappari okonatte yokatta.* “
 (Azusa : “K-karena... aku mainnya paling lama. Tapi... aku senang bisa ikut. “)
 (00:20 : 20 – Episode 10)

Berdasarkan kutipan di atas warna kulit berubah merupakan indeks terlalu lama bermain di pantai.

11. Suara Gitar menjadi Aneh

Setelah setahun yang lalu Yui membelinya di sebuah toko musik, sampai saat ini senar gitar itu sama sekali belum pernah diganti. Hal itu mengakibatkan suara gitar Yui menjadi aneh. Azusa yang memang sedikit banyak mengerti tentang gitar, kemudian memeriksanya. Ternyata suara yang aneh itu disebabkan karena senar yang sudah karatan akibat tidak diganti selama satu tahun. Suara gitar yang menjadi aneh merupakan indeks senar karatan. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui : “あッ、そうだ。なんか最近、音の調子悪くて。”

Yui : “aa, souda. Nanka saikin, oto no choushi warukute. “

(Yui : “Sepertinya suara gitarku akhir- akhir ini sedikit aneh... “)

Azusa : “えッ？ちょっと見せてもらえますか？弦さびてるじゃないですか
これ、いつ弦を交換したんですか？”

Azusa : “ee? Chotto misetemoraemasuka? Tsurusabiterujanaidesuka. Kore, itsu
tsuru wo koukanshitandesuka. “

(Azusa : “Coba aku lihat. Senarnya karatan. Kapan terakhir kali mengganti
senarnya? “)

Yui : “えッ、弦って交換するものなの？”

Yui : “ee,, tsurutte koukansuru mono nano? “

(Yui : “Hah?! Senarnya harus diganti juga ya? “)

Minna : “なッ、何? “

Minna : “na,,nani? “

(Minna :”A-apa? “)

Azusa : “ていうか...ネックも反ってるし、これだとオクターブ・チュー
ニングもめちゃくちゃですよ。”

Azusa : “teiuka,, nekku mo sotterusi, koredato okutaabu. Chuuningu mo
mechakuchadesuyo. “

(Azusa : “ Terlebih lagi, neck gitarnya juga bengkok. Inilah yang menyebabkan
oktav suaranya fals. “)

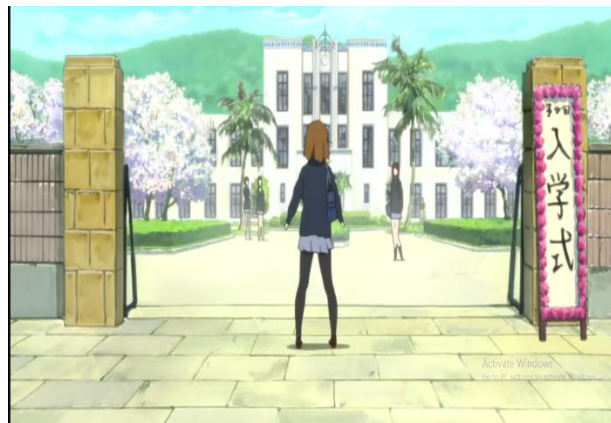
(00:04 : 59 – Episode 11)

Berdasarkan kutipan di atas suara gitar menjadi aneh merupakan indeks senar karatan. Hal itu karena Yui tidak tahu cara merawat gitar miliknya.

1.1.3 ANALISIS SIMBOL

1. Musim Semi

Musim semi adalah kehidupan yang baru, harapan, muda, pertumbuhan, dan memulai kehidupan. (Chevalier & Gheerbrant, 1996). Fikriyani menjelaskan bahwa setelah melalui musim dingin yang sangat amat dingin, mekarnya bunga sakura selalu dinanti oleh semua orang dengan warna-warninya yang indah disertai dengan udara yang mulai menghangat. Namun dibalik keceriaan seiring mekarnya sakura, sebenarnya terselip juga makna perpisahan. Di Jepang, akhir Maret adalah akhir tahun ajaran di sekolah. Kebersamaan di sekolah harus berakhir demi jenjang sekolah yang lebih tinggi. Berakhirnya tahun ajaran sekolah juga menjadi awal bagi siswa untuk memulai jenjang sekolahnya yang baru. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui : “あれ？見間違えた！ 今日から...高校生！”

Yui : “are? Mimachigaeta! Kyou kara,, kougousei! “

(Yui : “Aku salah lihat jam! Mulai hari ini.... Aku sudah SMA! “)

(00:01: 37 – Episode 1)

Berdasarkan kutipan di atas, musim semi menjadi simbol berakhirnya tahun ajaran sekolah sekaligus menjadi awal ajaran baru bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Festival Sekolah

Anwari (2017) menjelaskan bahwa sekolah di Jepang tak hanya diisi oleh kegiatan belajar mengajar saja, lebih dari itu masih banyak kegiatan seru lainnya yang membuat para murid tetap betah di sekolah. Salah satunya adalah diselenggarakannya berbagai macam festival yang diadakan rutin setiap tahun. Jenisnya mulai dari pekan olahraga, *camping tour*, sampai yang paling ditunggu adalah festival budaya. Dalam festival budaya, para siswa dibebaskan untuk mendekorasi kelasnya secantik mungkin. Selain itu, ada juga stand-stand jajanan Jepang yang menarik. Festival yang diadakan setiap tahun oleh SMA Sakura menyimbolkan kejayaan sekolah tersebut, terlebih konser Klub K-on pernah menjadi terkenal. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Mio : “夏休みが終わったら、もうすぐ学園祭でしょう。”

Mio : “*natsu yasumi ga owattara, mousugu gakuensaideshou.* “
 (Mio : “Festival sekolah akan dimulai sehabis libur musim panas. “)
 Ritsu : “学園祭...”
 Ritsu : “*gakuensai...* “
 (Ritsu : “Festival sekolah...”
 Mio : “そう。学園祭での軽音部のライブっていえば、昔は結構有名
 だったんだぞ。それなのに...”
 Mio : “*sou. Gakuensai de keionbu no raibutte ieiba, mukashi wa kekkou
 yuumeidattandazo. Sore nanoni....* “
 (Mio : “Ya. Konser Klub K-on di festival sekolah SMA Sakura pernah menjadi
 terkenal. Tapi sekarang...”
 (00: 03: 30 – Episode 4)

Ritsu : “何で私だけ”
 Ritsu : “*nande watashi dake* “
 (Ritsu : “Kenapa hanya aku? “)
 Mio : “私達は軽音部でしょ。ライブやるの!”
 Mio : “*watashitachi ha keionbu desho. Raibu yaruno!* “
 (Mio : “Kita ini Klub Musik Ringan! Kita akan live konser! “)
 (00: 04: 11 – Episode 4)

Berdasarkan kutipan di atas festival sekolah merupakan simbol bagi kejayaan SMA Sakura.

3. Kostum *Maid Café*

Kostum adalah pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) yang dipakai oleh perorangan atau rombongan, kesatuan, kesebelasan, dsb dalam upacara, pertunjukan, dsb. Dalam anime ini, para anggota K-on menggunakan kostum maid café yang menyimbolkan kepribadian dari anggotanya. Karakter maid hingga sekarang cukup populer di Jepang. Kostum yang mereka gunakan mengadaptasi kostum pelayan abad 19 di Eropa. Meskipun termasuk ke dalam kostum konservatif³, namun karena sentuhan budaya

³ Ketinggalan zaman

pop Jepang, kostum tersebut menjadi selalu terlihat menarik. Karakter maid sendiri paling sering terlihat di dunia anime. Mereka tidak hanya melayani tamunya dengan baik, tapi juga menggunakan kostum cantik yang bisa membuat tamu jatuh cinta pada pandangan pertama. Pelayan maid café digambarkan memiliki kepribadian yang lucu, imut, serta ramah, sehingga ketika semua anggota Klub K-on menggunakan kostum itu dapat menyimbolkan kepribadian mereka.

Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Sawako : “衣装作ってきました！”

Sawako : “*Ishou tsukuttekimashita!* “

(Sawako: “Aku buatkan kostum!”)

Ritsu : “ノリノリだ！ いや先生、気持ちはありがたいんだけど。”

Ritsu : “*nori- norida. Iya sensei, kimochi wa arigataindakedo.* “

(Ritsu : “Dia ternyata serius. Umm... aku hargai usahamu, tapi... “)

Mio : “あんな服着て歌うの？ 大勢の前で。”

Mio : “*anna fuku kite utau no? oozei no mae de.* “

(Mio : “Aku bernyanyi dengan memakai itu? Di depan banyak orang? “)

Minna : “ちょっとタイミング悪かったかな。”

Minna : “*chotto taimingu warukattakana.* “

(Minna : “Sepertinya waktunya tidak tepat. “)

Sawako : “うーん、これはお気に召さなかったか。私の昔の衣装はどう？”

Sawako : “*u-n, kore wa okini mesanakattaka. Watashi no mukashi no ishou wa*

dou? “

(Sawako: “Jadi, kau tidak suka ya... Bagaimana kalau kostumku dulu? “)

Mio : “あッ、やっぱりさっきの服着たくなってきた!”

Mio : “aa, yappari sakki no fuku kitakunattekita! “

(Mio : “Sebenarnya, yang tadi lebih bagus! “)

(00: 08:00 – Episode 6)

Berdasarkan kutipan di atas kostum maid café merupakan simbol dari kepribadian para anggota K-on yang notabene memang memiliki kepribadian yang manis dan imut.

4. Warna Putih dan Merah

Merah dalam sastra adalah warna dari api, emas, dan mawar. Itu adalah warna dari wajah ketika mereka menunjukkan ekspresi malu, marah, dan semangat. Merah dan putih adalah warna yang sering dipasangkan sebagai warna dari kecantikan atau cinta. (Ferber, 1999:169).

Dalam sebuah artikel⁴ dijelaskan bahwa warna merah dalam budaya timur dianggap sebagai warna kebahagiaan dan kemakmuran. Adapun warna putih pada budaya timur berarti pemakaman, penolong, anak-anak, pernikahan, berduka cita, kedamaian, dan bepergian. Simbol tersebut berlaku pula bagi masyarakat budaya timur termasuk Jepang sehingga momen perayaan natal yang meriah oleh anggota Klub K-On beserta guru pembimbing dan sahabat Yui penulis maknai sebagai simbol dari kebahagiaan dan kedamaian pada malam natal. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.

⁴ Tanpa nama, <http://edupaint.com/warna/ragam-warna/420-read-110609-tahukah-anda-warna-punya-arti-yang-berbeda-dalam-tiap-budaya.html> diakses pada tanggal 7 September 2017 pukul 22:04 WIB



Sawako : “罰として唯ちゃんはこれに着替えなさい。”

Sawako : “*bachi toshite Yui chan wa kore ni kigaenasai.* “

(Sawako: “Sebagai hukuman, pakailah ini! “)

Yui : “何でそんなもの持ってるんですか？ ジャーン！”

Yui : “*nande sonna mono motterundesuka? Ja-n!* “

(Yui : “Kenapa kau bawa baju seperti ini? Ta-da! “)

(00:13:37 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas warna putih dan merah merupakan simbol kedamaian dan kebahagiaan pada saat perayaan natal.

5. Ritual *Hatsumoude*

Dalam sebuah artikel⁵ dijelaskan bahwa pada musim dingin terdapat tradisi *hatsumoude* di Jepang. *Hatsumoude* adalah kunjungan pertama ke kuil Buddha atau kuil Shinto pada awal tahun baru di Jepang. Kunjungan dilakukan untuk berdoa memohon kedamaian untuk tahun yang baru. Meskipun hal ini dapat dilakukan setiap saat, namun biasanya dilakukan dalam 3 hari sebelum tahun baru. Akan tetapi waktu yang paling bagus adalah saat pertengahan malam di tanggal 31 Desember. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Tanpa nama, <https://lifestyle.sindonews.com/read/1072834/164/2-kuil-di-jepang-dengan-tradisi-unik-tahun-baru-1451308867> diakses pada tanggal 27 Juli 2017 pukul 12.20 WIB

manusia harus selalu mengingat Tuhannya. Ritual ini merupakan simbol pergantian tahun baru dimana masyarakat berdoa dengan penuh kerendahan hati dan percaya bahwa tiada kekuasaan yang hebat selain kekuasaan Tuhan. Hal itu juga yang dilakukan oleh anggota Klub K-on. Mereka berbondong-bondong menuju kuil dan berdoa agar kehidupan mereka menjadi lebih baik di tahun yang baru. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “みんな、何をお願いしたの？”
Ritsu : “*minna, nani wo onegaishita no?* “
(Ritsu : “Apa harapan kalian? “)
Mugi : “ 私は家内安全を。 ”
Mugi : “*watashi wa kanai anzen o.* “
(Mugi : “Aku berdoa supaya keluargaku sehat. “)
Mio : “体重減りますように。 ”
Mio : “*taijuu herimasu youni.* “
(Mio : “Berat badanku turun. “)
Yui : “おいしいものをたくさん食べられますように。 ”
Yui : “*oishii mono wo takusan taberaremasu youni.* “
(Yui : “Aku ingin makan makanan yang enak. “)
Ritsu : “みんな、軽音部のこと祈ろうぜ。 ”
Ritsu : “*minna, keionbu no koto inorouze.* “
(Ritsu : “Kita berdoa juga untuk K-on. “)

(00: 21: 24 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas tradisi *hatsumoude* menyimbolkan pergantian tahun di Jepang.

6. Bando Telinga Kucing

Bagi orang Jepang⁶, kucing adalah hewan teramat istimewa. Bahkan, konon orang Jepang lebih memilih memelihara kucing dibanding memelihara anjing. Para kaisar yang pernah menduduki tahta pemerintahan, konon selalu memelihara kucing. Ini dikarenakan adanya mitos turun-temurun yang menyatakan bahwa kucing adalah hewan kesayangan Dewa Amaterasu, dewa matahari.

Selain itu, banyak peribahasa dan ungkapan-ungkapan bahasa Jepang yang menggunakan kata “kucing” (*neko*) di dalamnya. Contohnya, ungkapan “*nekojita*” (artinya “lidah kucing”) untuk menjuluki orang yang tidak bisa makan makanan panas karena lidahnya sensitif. Ungkapan-ungkapan lainnya yaitu “*karite kita neko*”(artinya “kucing pinjaman”), “*neko kawaihari suru*” (artinya “sangat memanjakan kucing”), “*neko ni koban*” (artinya “memberi uang emas kepada kucing”) dan banyak lagi.

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa bagi orang Jepang kucing merupakan hewan yang sangat istimewa, sehingga banyak kita jumpai barang-barang berbentuk kucing, seperti patung kucing di toko, boneka kucing, dan bando telinga kucing. Dalam penyambutan anggota baru, bando telinga kucing yang diberikan oleh guru pembimbing ,

⁶ Tanpa nama, <http://semua-tentang-jepang.blogspot.co.id/2012/10/mitos-kucing-di-jepang.html> diakses pada tanggal 10 September 2017 pukul 17:31 WIB.

yaitu Sawako Sensei kepada Azusa, menyimbolkan bahwa Azusa adalah orang yang istimewa karena bergabung di Klub K-on. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Azusa : “あの、これ何ですか？”

Azusa : “*ano, kore nandesuka.* “

(Azusa : “Um, apa ini ? “)

Sawako : “何って猫耳だけど！”

Sawako : “*Nanitte neko mimi dakedo!* “

(Sawako : “Telinga kucing lah! “)

Azusa : “いやそれはわかるんですけど、えっと、これをどうすれば？”

Azusa : “*iya sore wa wakarundesukedo, eeto, kore wo dousureba?* “

(Azusa : “Ya, aku tahu! Tapi mau diapakan itu? “)

Ritsu : “大丈夫だよ、軽音部の儀式みたいなもんだから。”

Ritsu : “*daijoubudayo. Keionbu no gishiki mitaina mondakara.* “

(Ritsu : “Jangan khawatir. Ini adalah salah satu ritual penyambutan anggota di klub K-on! “)

(00:09:46 – Episode 9)

Yui : “すごく似合ってるよ。”

Yui : “*sugoku niatteruyo.* “

(Yui : “Beneran cocok denganmu. “)

Sawako : “私の目に狂いはなかったわ。”

Sawako : “*watashi no me ni kurui wa nakattawa.* “

(Sawako : “Perkiraanku tak pernah salah. “)

Minna : “軽音部へようこそ！”

Minna : “*keionbu e youkoso!* “
(Minna : “Selamat datang di klub K-on ! “)

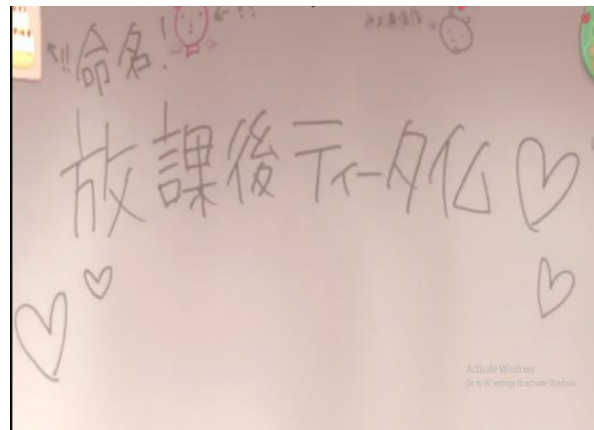
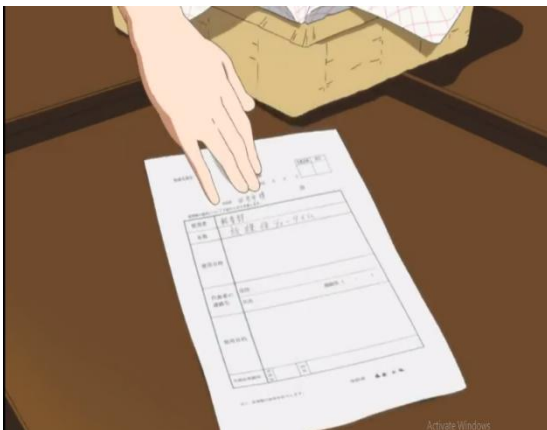
(00:10:49 – Episode 9)

Berdasarkan kutipan di atas bando telinga kucing menjadi simbol bahwa Azusa adalah orang yang istimewa karena telah bergabung di Klub K-on.

7. “Houkago Tea Time”

“Houkago” dalam bahasa Indonesia berarti setelah sekolah, dan “tea time” yang berarti waktu teh. *Houkago Tea Time* menyimbolkan Klub K-ON itu sendiri yang memiliki kebiasaan setelah pulang sekolah yaitu menikmati teh dilengkapi dengan kue yang biasa dibawa oleh Mugi dari rumah. Houkago Tea Time disimbolkan dengan tea set yang tertata rapi di ruang musik.

Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Sawako : “まどろっこし！ゆっくりお茶もできやしない。こんなの適当に決めればいいのよ。よしッ。”

Sawako : “*madorokkoshi! Yukkuri ocha mo dekiyashinai. Konna no tekitou ni kimereba ii no yo. Yoshh.* “

(Sawako : “Astaga! Aku tak bisa menikmati tehku disini! Cukup kasih nama apa

saja! Baiklah! “)

Ritsu : “勝手に決められた。”

Ritsu : “*katte ni kimerareta.* “

(Ritsu : “Dia memaksakan kehendaknya... “)

(00:21:32 – Episode 10)

Ritsu : “まあ、いっか。何とかバンド名決定!”

Ritsu : “*maa, ikka. Nantoka bando meikettei!* “

(Ritsu : “Oh, gak masalah! Itulah bagaimana kita menentukan nama band kita! “)

(00:21:57 – Episode 10)

Berdasarkan kutipan di atas “Houkago Tea Time” menyimbolkan Klub K-on yang memiliki kebiasaan setelah pulang sekolah yaitu menikmati teh dilengkapi dengan kue yang biasa dibawa oleh Mugi dari rumah.

3.2 ANALISIS KONSEP PERSAHABATAN ARISTOTELES

Menurut Davis (dalam Devito, 1995), persahabatan dapat ditentukan dari karakteristik- karakteristik berikut :

a. Kesenangan (*enjoyment*), seseorang menikmati saat bersama temannya.

Dalam Anime K-on, ada sebuah kegiatan yang mereka lakukan yaitu *camping* latihan. *Camping* latihan adalah kegiatan berlatih sambil berlibur. Kegiatan yang berlangsung di villa salah satu anggota Klub K-on ini justru lebih banyak mainnya daripada latihan. Azusa, anggota baru Klub itu harus mendapati kulitnya berubah menjadi coklat akibat terlalu lama bermain. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para anggota Klub K-on sangat menikmati waktu bersama mereka hingga lupa latihan. Saat di

sekolah pun, mereka banyak menghabiskan waktu bersama di ruang musik. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



- Ui : “ふーん、あんまり練習できなかつたんだ。”
- Ui : “*fu-n, anmari renshuu dekinakattanda.* “
- (Ui : “Kau tak banyak latihannya ya? “)
- Azusa : “でもないんだけど、もっと特訓するものだと思つてたのに、海水浴とか肝試しとか、ほとんど遊んでた。もっと練習したかつたのに。”
- Azusa : “*demonaindakedo, motto tokkunsuru monoda to omotteta noni, kaisuiyoku toka kimodameshi toka, hotondo asondeta. Motto renshuushitakatta noni.* “
- (Azusa : “Latihan sih, tapi aku kira akan lebih lama lagi latihannya. Kita main terlalu lama, seperti main di laut, tes keberanian, padahal aku ingin lebih lama pas latihannya. “)
- Ui : “そっか。でもお姉ちゃんは全然焼けてなかつたけど、何でそんなに日焼けしてるの?”
- Ui : “*sokka. Demo oneechan wa zenzen yaketenakatta kedo, nande sonna ni hiyakeshiteruno?* “
- (Ui : “Begitu ya... Tapi kenapa kulitmu jadi coklat padahal kakakku tidak? “
- Azusa : “そッ、それは...私が一番はしゃいでたから。でもね...、やっぱり行ってよかつた。”
- Azusa : “*sou, sore wa.. watashi ga ichiban ga shaiidetakara. Demone,, yappari okonatte yokatta.* “

(Azusa: “K-karena... aku mainnya paling lama. Tapi... aku senang bisa ikut. “)

(00:20 : 20 – Episode 10)

Ritsu : “みんな～、クリスマス会のチラシを作ったよ～。”

Ritsu : “*minna~, kurisumasukai no chirasi wo tsukuttayo~.*”

(Ritsu : “Aku buat poster untuk pesta natal!”)

Mugi : “あれッ、クリスマス会ってやることになってたの?”

Mugi : “*are,, kurisumasukatte yaru koto ni nattetano?* “

(Mugi : “Hah? Emangnya kita mau kemana pesta natal nanti? “)

Ritsu : “誰にも言っていないけどね。”

Ritsu : “*dareni mo ittenaikedone.* “

(Ritsu : “Aku belum cerita ini ke siapapun! “)

Mio : “言えよ。日時12月24日、場所ムギの家、会費1000円。”

Mio : “*ieyo. Nichiji12gatsu 24 nichi,basho Mugi no ie, kaihi 1000 en.* “

(Mio : “Beritahu kami! Tanggal 24 Desember. Tempat : Rumahnya Mugi.

Biaya : 100 yen. “)

(00:04:55 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa para anggota Klub K-on sangat menikmati waktu bersama baik saat *camping* latihan maupun ketika di ruang musik sehingga hal itu adalah wujud dari kesenangan seseorang saat bersama temannya.

b. Penerimaan (*acceptance*), saling menerima satu sama lain yaitu seseorang tidak berusaha untuk mengubah temannya menjadi orang lain.

Awal mula terjalin persahabatan karena mereka berada di Klub yang sama, sehingga lambat waktu pertemanan semakin akrab. Yui, salah satu anggota Klub tidak bisa memainkan musik apapun. Namun, ketiga temannya selalu mendukung Yui agar semangat berlatih. Ketiga temannya menerima Yui apa adanya, namun juga mendorong agar Yui bisa menjadi lebih baik. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



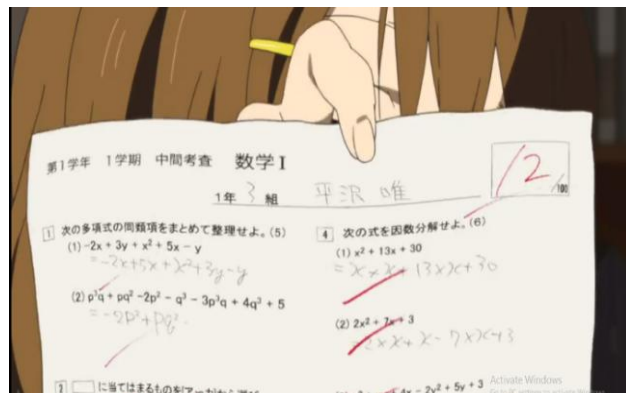
- Yui : “ゴメンなさい、軽い気持ちで入部するなんて書いたから...期待させるだけさせて...何て謝ったらいいかあああ.”
- Yui : “*gomennasai, karui kimochi de nyuubusuru nante kaitakara..kitaisaseru dake sasete.. nante shattara iikaaaa.* “
- (Yui : “Aku gabung kesini tanpa pikir panjang.Dan hanya membuat kalian berharap saja. Aku tak tahu kau bicara apa. “)
- Mugi :” 私達こそゴメンなさい。 ”
- Mugi :“*watashitachi koso gomennasai.* “
- (Mugi : “Kami juga minta maaf.”)
- Mio : “無理に引き止めて悪かったな。 ”
- Mio : “*muri ni hikitomete warukattana.* “
- (Mio : “Maaf karena sudah memaksamu.”)
- Ritsu : “じゃあ、せめてあたしたちの演奏だけでも聴いていって?”
- Ritsu : “*Jaa, semete atashitachi no ensou dake demo kiiteitte?* “
- (Ritsu : “Setidaknya, maukah kau mendengarkan kami bermain? “)
- Yui : “えっ!? 演奏してくれるのお?”
- Yui : “*ee!? Ensoushitekurerunoo?* “
- (Yui : “Kalian akan bermain?”)

(00:18:22 – Episode 1)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Ritsu, Mugi, dan Mio menerima Yui apa adanya, meskipun ia tidak bisa memainkan alat musik apapun, bahkan mereka justru memberikan dukungan dan semangat kepada Yui. Hal ini merupakan wujud dari penerimaan, yaitu saling menerima satu sama lain atau seseorang tidak berusaha mengubah temannya menjadi orang lain.

c. Saling membantu (*mutual assistance*), teman dapat berarti saling membantu dan mendukung.

Ketika Yui yang baru saja bergabung dengan Klub harus membeli gitar agar ia bisa ikut berlatih. Namun harga gitar yang dia inginkan sangat mahal, sehingga ia harus meminjam uang kepada ibunya dan itu pun belum cukup. Ritsu, Mio, dan Mugi dengan senang hati membantu Yui mengumpulkan uang agar cukup membeli gitar impiannya. Mereka kemudian kerja paruh waktu dan upah dai hasil kerja paruh waktu itu mereka berikan kepada Yui. Yui yang merasa tak enak karena hal itu, kemudian menolaknya, karena Ritsu, Mio, dan Mugi juga ikut kerja paruh waktu, jadi mereka pun juga harus menikmati hasil dari keringat mereka. Ketika Yui gagal dalam ujian dan terancam tidak dapat bergabung lagi di Klub apabila tidak bisa lulus saat ujian perbaikan. Ketiga temannya mengirimkan sms semangat kepada Yui, dan kemudian datang ke rumah untuk membantu Yui belajar. Berikut potongan scene dan kutipan yang menunjukkan hal tersebut.



Shain : “二日間お疲れ様。”

Shain : “*ni nichikan otsukaresama.* “

(Shain :“Terimakasih sudah bekerja selama 2 hari ini. “)

Minna :“お世話になりました。”

Minna :“*osewa ni narimashita.* “

(Minna :“Terimakasih! “)

Minna :“はい。”

Minna :“*hai.* “

Minna :“*iya.*”

(00:16:25 – Episode 2)

Yui : “クラスでただ1人、追試だそうです。”

Yui : “*kurasu de tada hitori, tsuishida soudesu.* “

(Yui : “Hanya aku satu-satunya di kelas yang gagal. “)

Ritsu, Mio : “うわあー・・・”

Ritsu, Mio : “*Uwaa...* “

(Ritsu, Mio : “ Hah? “)

Mugi : “だッ大丈夫よ。今回は勉強の仕方が悪かっただけじゃない?”

Mugi : “*da-daijoubuyo. Konkai wa benkyou no shikata ga warukattadake janai?* “

(Mugi : “T-tak perlu khawatir! Mungkin ini hanya karena belajarmu tidak pas. “)

Ritsu : “そうそう。ちょっと頑張れば、追試なんて余裕余裕。”

Ritsu : “*sousou. Chotto ganbareba, tsuishinante yoyuu- yoyuu.* “

(Ritsu : “Betul, kau pasti berhasil jika belajar lebih semangat lagi. “)

Yui : “勉強はまったくしてなかったけど。”

Yui : “*benkyou wa mattakushite nakattakedo.* “

(Yui : “Aku tak belajar sama sekali. “)

(00:04:45 – Episode 3)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Ritsu, Mugi, dan Mio saling bekerja sama untuk membantu Yui agar dapat membeli gitar. Tidak hanya itu saja, mereka juga memberikan dukungan ketika Yui gagal ujian dan harus melakukan perbaikan. Hal ini merupakan wujud dari saling membantu dan saling mendukung antar teman.

d. Percaya (*confiding*), saling berbagi perasaan dan pengalaman satu sama lainnya.

Hampir setiap hari mereka selalu berkumpul di ruang musik, walaupun tidak latihan. Namun mereka tidak pernah absen melakukan tea time, menyantap kudapan yang di

buat oleh Mugi. Banyak hal yang mereka bicarakan. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada rasa percaya antar anggota sehingga mereka bisa bercerita apapun tanpa takut akan merusak persahabatan. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “みんな、何を願ったの？”
Ritsu : “*minna, nani wo onegaishita no?* “
(Ritsu : “Apa harapan kalian? “)
Mugi : “ 私は家内安全を。 ”
Mugi : “*watashi wa kanai anzen o.* “
(Mugi : “Aku berdoa supaya keluargaku sehat. “)
Mio : “体重減りますように。 ”
Mio : “*taijuu herimasu youni.* “
(Mio : “Berat badanku turun. “)
Yui : “おいしいものをたくさん食べられますように。 ”
Yui : “*oishii mono wo takusan taberaremasu youni.* “
(Yui : “Aku ingin makan makanan yang enak. “)
Ritsu : “みんな、軽音部のこと祈ろうぜ。 ”
Ritsu : “*minna, keionbu no koto inorouze.* “
(Ritsu : “Kita berdoa juga untuk K-on. “)

(00: 21: 24 – Episode 7)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa telah ada rasa percaya antar anggota Klub K-on karena mereka bisa bercerita apapun tanpa takut dapat merusak persahabatan mereka. Hal ini merupakan wujud dari rasa saling percaya, yaitu saling berbagi perasaan dan pengalaman satu sama lainnya.

e. Pengertian (*understanding*), seseorang dapat mengerti mengapa temannya berperilaku tertentu dan dapat memperhatikan apa yang sedang dirasakan temannya.

Banyaknya waktu yang mereka lalui bersama membuat mereka mengerti dan belajar memahami karakter masing-masing personal. Seperti halnya Yui dan Ritsu yang suka bermalas- malasan dan banyak makan, mereka akan dengan mudah memahami dan memaklumi sifat tersebut karena memang seperti itulah karakter Yui dan Ritsu. Atau karakter Mio yang pemalu dan tidak percaya diri, mereka akan memaklumi dan memahami. Namun juga berusaha mendorong teman- temannya agar bisa menjadi lebih baik lagi. Berikut potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Berdasarkan potongan scene di atas menunjukkan bahwa setiap anggota saling memahami dan mengerti karakter masing- masing anggota. Hal ini merupakan wujud dari pengertian, yaitu seseorang dapat mengerti mengapa temannya berperilaku tertentu dan dapat merasakan apa yang sedang dirasakan temannya.

f. Kepercayaan (*trust*), saling percaya satu sama lain bahwa teman bertindak sesuatu untuk kepentingan kita yang paling baik.

Mio yang terkenal sangat pemalu menolak ketika ia ditunjuk sebagai vokalis untuk konser di festival sekolah. Namun Yui, Ritsu, Mio serta Sawako Sensei percaya bahwa Mio pasti bisa melakukannya. Ketika konser itu berlangsung, Mio dapat bernyanyi dengan percaya diri. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “じゃあ、濤がボーカルってことで。”

Ritsu : “*Jaa, Mio ga bookarutte kotode.*”

(Ritsu : “Jadi, kau yang akan jadi vokalisnya.”)

Mio : “えッ！ 私は無理だよ。”

Mio : “*ee! Watashi wa muridayo.* “

(Mio : “Apa? Aku tak mau! “)

(00:17: 50 – Episode 5)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa meskipun Mio memiliki sifat pemalu namun Ritsu, Mugi, dan Yui percaya apabila Mio bisa menjadi vokalis pada saat konser di festival sekolah nanti. Hal ini merupakan wujud dari kepercayaan, yaitu saling percaya satu sama lain bahwa teman bertindak sesuatu untuk kepentingan kita yang paling baik.

g. Menghargai (*respect*), saling menghargai satu sama lain, berfikir teman kita membuat keputusan yang baik.

Ketika mereka melakukan kerja paruh waktu dan kemudian hasil kerjanya mereka berikan kepada Yui untuk membeli gitar, namun dikembalikan oleh Yui. Yui kemudian memutuskan untuk membeli gitar yang sesuai dengan kondisi keuangannya. Ketiga temannya yang dari awal kerja paruh waktu karena memang untuk membantu Yui pun menghargai keputusan Yui. Berikut kutipan dan potongan scene yang menunjukkan hal tersebut.



Yui :“やっぱりこれいいよ。バイト代はみんな、自分のために使って。”

Yui : “*yappari kore iiyo. Baitodai wa minna, jibun no tameni tsukatte.* “
(Yui : “Aku tak bisa menerima ini. Ini hasil bersama, kalian juga harus memakainya! “)
Mugi : “唯ちゃん。”
Mugi : “*Yui chan.* “
(Mugi : “*Yui-chan..* “)
Yui : “*私、自分で買えるギターを買う。*”
Yui : “*watashi, jibun de kaeru gitaa wo kau.* “
(Yui : “Aku akan beli gitar yang mampu ku beli saja. “)

(00:16:25 – Episode 2)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Ritsu, Mio, dan Mugi menghargai keputusan yang telah diambil oleh Yui, yaitu keputusan untuk membeli gitar sesuai dengan uang yang ia miliki walaupun sebelumnya ketiga temannya memberikan hasil kerja paruh waktunya kepada Yui tetapi ditolak. Hal ini merupakan wujud dari menghargai, yaitu saling menghargai satu sama lain, berpikir teman kita membuat keputusan yang baik.

h. Spontanitas (*spontaneity*), seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara spontan tanpa khawatir bahwa ekspresi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam persahabatan.

Sifat Ritsu dan Yui yang masih kekanak-kanakan terkadang terlihat konyol dan seringkali membuat lelucon atau ekspresi secara spontanitas. Hal itu sering membuat anggota lain tertawa geli, dan tanpa kehadiran Yui dan Ritsu, mereka merasa sepi. Juga Mio, yang terkadang tiba-tiba menangis karena ketakutan saat melihat darah. Hal-hal spontan yang mereka lakukan sudah menjadi pemakluman bagi masing-masing anggota Klub K-on. Berikut kutipan dan potongan scene menunjukkan hal tersebut.



Ritsu : “じゃあ、澪がボーカルってことで。”

Ritsu : “*Jaa, Mio ga bookarutte kotode.*”

(Ritsu : “Jadi, kau yang akan jadi vokalisnya.”)

Mio : “えッ！ 私は無理だよ。”

Mio : “*ee! Watashi wa muridayo.*”

(Mio : “Apa? Aku tak mau!”)

Ritsu : “何で?”

Ritsu : “*nande?*”

(Ritsu : “Kenapa?”)

Mio : “だって...だって...、こんな恥ずかしい歌詞なんか歌えないよ!”

Mio : “*datte... datte... konna hazukashii kashinanka utaenaiyo!*”

(Mio : “K-karena... karena... Aku gak mau nyanyi lagu yang liriknya memalukan!”)

(00:17: 50 – Episode 5)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa para anggota Klub K-on sering mengekspresikan perasaannya secara spontan dan sudah menjadi pemakluman bagi anggota Klub K-on. Hal itu merupakan wujud dari spontanitas, yaitu seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara spontan tanpa takut menimbulkan kesulitan dalam persahabatan mereka.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap anime *K-on* karya sutradara Naoko Yamada ditemukan 6 ikon diantaranya : ikon pamflet yang merupakan media untuk menyampaikan informasi, ikon budokan yang merupakan tempat tujuan anggota K-on untuk konser, ikon vokalis merupakan orang yang berada di barisan paling depan ketika konser dan memimpin band, ikon poster merupakan sarana untuk menyampaikan informasi yaitu ajakan Ritsu untuk merayakan natal bersama, ikon boneka santa klaus merupakan boneka yang wajib ketika hari natal, ikon kimono merupakan pakaian khas negara Jepang dan hanya dipakai pada saat acara tertentu saja.

Selain itu juga ditemukan 11 indeks diantaranya : indeks gerakan tergesa-gesa merupakan sebab karena takut telat, indeks panik merupakan sebab karena Klub K-on akan dibubarkan, indeks gerakan kaki gontai merupakan sebab karena Yui merasa kebingungan, indeks menangis merupakan sebab karena Yui merasa bersalah pada anggota K-on yang lain, indeks kerja sambilan merupakan sebab karena ingin membantu Yui membeli gitar yang diinginkan Yui, indeks gagal ujian merupakan sebab karena Yui tidak belajar sama sekali, indeks suara Yui merupakan sebab karena terlalu sering berlatih, indeks gerakan tersandung kabel merupakan sebab karena Mio merasa gugup dan tidak percaya diri, indeks turun salju merupakan sebab karena musim dingin, indeks warna kulit berubah merupakan

sebab karena terlalu sering bermain di pantai, indeks suara gitar menjadi aneh merupakan sebab karena gitarnya tidak pernah di bersihkan dan dirawat.

Selain ikon dan indeks juga ditemukan 7 simbol diantaranya : simbol musim semi yang menjadi tanda berakhirnya musim sekolah sekaligus menjadi awal bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, simbol festival sekolah yang menandakan kejayaan dari SMA Sakura, simbol kostum maid café yang menandakan kepribadian dari anggota Klub K-on, simbol warna putih dan merah yang menandakan kedamaian dan kebahagiaan pada saat perayaan natal, simbol tradisi *hatsumoude* yang menandakan pergantian tahun yang ditandai dengan berdoa ke kuil, simbol bando telinga kucing yang menandakan bahwa Azusa, anggota baru Klub K-on merupakan orang yang istimewa karena telah bergabung dalam Klub tersebut, dan simbol “Houkago Tea Time” yang menandakan anggota Klub K-on itu sendiri yang memiliki kebiasaan yang mereka lakukan setelah selesai sekolah.

Persahabatan yang ditentukan dari 8 karakteristik menurut konsep persahabatan Aristoteles yaitu kesenangan yang ditunjukkan dengan menikmati waktu bersama baik saat *camping* latihan maupun ketika di ruang musik, penerimaan yang ditunjukkan dengan menerima Yui apa adanya meskipun Yui tidak bisa memainkan alat musik apapun, saling membantu, yang ditunjukkan dengan bekerja paruh waktu untuk membantu Yui dan mengajari Yui beberapa pelajaran supaya ia bisa lulus ujian, percaya yang ditunjukkan dengan melakukan *tea time* setiap selesai sekolah dan mengobrol tentang apa saja, pengertian yang ditunjukkan dengan memahami karakter masing-masing anggota Klub K-

on, kepercayaan yang ditunjukkan dengan Ritsu yang menunjuk Mio sebagai vokalis karena ia tahu bahwa Mio mampu melakukannya, menghargai yang ditunjukkan dengan menghargai keputusan Yui yang memutuskan membeli gitar sesuai dengan kondisi keuangannya, dan spontanitas yang ditunjukkan dengan sikap dan ekspresi spontan yang ditunjukkan oleh masing-masing anggota K-on ketika menanggapi sesuatu hal yaitu jenis persahabatan berdasarkan virtue yaitu persahabatan dimana kedua orang saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta.

Berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa penulis ingin menyampaikan amanat kepada penonton mengenai ketulusan, tolong menolong, dan toleransi yang menjadi kunci persahabatan yang langgeng. Tidak hanya amanat yang disampaikan tetapi penulis juga berusaha memberikan pengetahuan tentang negara Jepang terutama budayanya.

4.2 Saran

Penulis berharap khususnya bagi para pembelajar kesusastraan Jepang, penelitian ini dapat memberikan informasi lebih dalam mengenai analisis semiotika Pierce serta diharapkan akan ada penelitian selanjutnya mengenai kajian semiotika menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, Baudrillard.

要旨

この本論文のタイトルは山田尚子が作った「*K-on*」というアニメにある記号論の研究と友情の概念である。この本論文を書く目的は *K-on* というアニメにあるアイコン、インデックス、シンボルと記号論分析に基づくと友情の友情の概念を分析する。このアニメは、全 13 話で全エピソードは 24 分間に 2011 年 3 月 16 日にリリースされた。*K-on* のアニメの話は面白くて興味がわく、また登場人物の行動を表す記号がある。その理由で筆者はシンボル、インデックス、とアイコンと *K-on* 部のメンバーの友情の概念を分析する。

研究方法で三つの段階がある。それはデータ収集、データ分析、とデータの提示である。データ収集で筆者はインターネットを使って *anisubindo.id* から 1-13 エピソードの *K-on* というアニメと *anime transcripts* から日本語字幕をダウンロードした。得られた資料は *Pierce* の記号論分析で分析した。データ分析は *K-on* というアニメにある意味の解釈を見つけるために本論文に記述文で書いて、定性的に提示した。研究対象は *K-on* というアニメにあるシンボル、インデックス、とアイコンの中心に、*Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra* という *Drs. Puji Santosa* が書いた本は基準物質として、*Pierce* の記号論を使った。記号論を分析したあと、筆者は学術雑誌が基準物質として友情の概念を分析した。

この本論文で使った理論はアイコン、インデックス、シンボルという三つに分けた *Pierce* の記号論である。インデックスで記号は記号表現としてと記号内容が因果関係としてを繋ぐことができる。例えば、家に呼び鈴が鳴ったことは客がくることの指標性である；木の葉の動きは風が吹くことの指標性である。アイコンで高い類似性は記号内容の結果である。例えば、図形、絵画、画像、写生、像、書法、彫刻、と顔に見えるもの（象徴的な詩にあるグラフィックやタイポグラフィなどである）。シンボルで任意性の記号表現と記号内容の関係を表示する。解釈者は創造的と動的にその記号の関係を見つける必要がある。

分析した結果、*K-on* というアニメに6つのアイコン、11つのインデックス、と7つのシンボルが見つかった。記号論の分析した結果は下記の通りである。

番号	アイコン	インデックス	シンボル
1	パンフレット	性急の動き	春
2.	武道館	パニック	文化祭
3.	ボーカリスト	迷いながらあるく	メイドカフェ衣装
4.	ポスター	泣く	赤いと白い色
5.	サンタクロース人形	バイト	初詣儀式
6.	着物	試験が失敗	猫耳バンド
7.	-	唯の声	放課後ティータイム
8.	-	ケーブルに躓く動き	-
9.	-	雪が降る	-
10.	-	肌色が変わった	-
11.	-	ギターの音がおかしい	-

楽しさ、受け入れる、助け合う、信じる、物分りのいい、信頼、尊重する。と自然さという 8 つ特性に決定された友情の概念は両者は誠実さと愛情で優しさを与え合う友情という美德に基づく友情である。

アイコン、インデックス、とシンボルを見つけられたとおりに、筆者は観客に永遠の友情の鍵は誠実さ、助け合い、と寛容について伝えることを結論できた。伝えたメッセージだけじゃなく、このアニメに習われたことは諦めずに何かを掴むことと日本文化の知識である。

DAFTAR PUSTAKA

- Adisawati, Iga. 2015. *Analisis Struktural-Semiotik Roman Windows on The World Karya Frederic Beigbeder*. Skripsi, S1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraeni, Reni. 2015. *2 Kuil di Jepang dengan Tradisi Unik Tahun Baru*. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1072834/164/2-kuil-di-jepang-dengan-tradisi-unik-tahun-baru-1451308867>. (diakses pada 27 Juli, 2017).
- Anofrina. 2017. *Analisis Semiotika Representasi Persahabatan dalam Film Hugo*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Chevalier, J., Gheerbrant, A.1996. *The Penguin Dictionary of Symbols*.New York.
- Endraswara, 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Fauziah,Nailul (2014). *Empati Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang sedang Skripsi*. Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1, hlm.78-92.
- Febriani, Risky Tyas. 2015. *Ikon dan Indeks dalam Cerpen Shuuzanzu Karya Akutagawa Ryunosuke*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ferber, Michael. 1999. *A Dictionary of Literary Symbols Second Edition*. Cambridge: 169, 199.
- Fikriyani,2017. <http://www.nhk.or.jp/indonesian/>. (diakses pada 27 Juli 2017).
- Jaisy. 2016. *5 Festival Musim Dingin di Jepang Paling Ditunggu- Tunggu*. <http://noren-id.com/travel/places/2016/11/9780/>. (diakses pada 30 Juli, 2017).
- Jaelani, Doni.2017. *6 Fakta Sekolah di Jepang yang Unik, Apakah Sama dengan Animenya?*, <http://duniaku.net/2017/02/10/sekolah-di-jepang/> (diakses pada 27 Juli, 2017).
- Kholila, Fitriya Harisa .2014. *Makna Simbol Patung Anjing dalam Film High School Debut Karya Sutradara Tsutomu Hanabusa*. Skripsi, S1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mangamon. 2016. *12 Karakter Maid Terimut di Anime*. <https://www.gwigwi.com/12-karakter-maid-terimut-di-anime-23294/>. (diakses pada 30 Juli, 2017).

- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurhadi. *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Novel The Da Vinci Code (Pembicaraan Misteri Lukisan- Lukisan Leonardo Da Vinci)*. 2015. Jakarta.
- Pascal. 2016. Suhu Dingin Ekstrem di Sejumlah Negara. <http://print.kompas.com/baca/internasional/asia-pasifik/2016/01/26/suhu-dingin-ekstrem-di-sejumlah-negara-lebih-dari>. (diakses pada 30 Juli, 2017).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Amelia Anindya. 2017. *Simbol dan Makna Cerpen Shiroy Boushi Karya Aman Kimiko*. Skripsi, S1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Setyawan, M. Bagus (2013). *Makna Persahabatan Lirik Lagu Ya Sudahlah Karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Politik Vol. 1 No.3, 2013. Samarinda: Universitas Mulawarman.

SINOPSIS

K-on adalah sebuah manga yang ditulis dan dibuat oleh Kakifly. Manga ini mulai dibuat secara serial di majalah sejak tahun 2007. Sedangkan untuk animenya, mulai disiarkan di Jepang pada tanggal 3 April 2009. Judul K-on ini diambil dari kata *keiongaku* yang artinya musik ringan atau music pop.

K-on bercerita tentang 4 orang siswi yang tergabung dalam sebuah klub musik pop yang sudah hampir tutup. Meskipun hanya mereka anggota dari klub itu, namun pada dasarnya mereka bukanlah orang-orang yang berpengalaman dalam bidang musik. Anggota klub ini terdiri dari Yui (vokalis + gitaris) sekaligus sebagai karakter utama yang tidak mempunyai kemampuan memainkan alat musik maupun membaca naskah musik. Namun kemudian setelah masuk ke dalam klub ini, Yui berubah menjadi seorang gitaris yang handal, Mio Akiyama (bassist), Ritsu Tainaka (drummer), dan Tsumugi Kotobuki (keyboardis). Namun, pada kelas 2 SMA, klub ini mendapat tambahan gitaris baru, bernama Azusa Nakano yaitu adik kelas mereka. Setelah Azusa bergabung, mereka semakin terstruktur dan lebih sering berlatih. Mereka juga sangat sering menghabiskan waktu bersama-sama seperti latihan, pertunjukan, atau hanya sekedar jalan-jalan bersama. Klub ini diawasi oleh guru music bernama Sawako Yamanaka, yang pada akhirnya menjadi wali kelas mereka pada akhir tahun mereka di SMA.

Ritsu, ketua dari klub ini mempunyai impian, bahwa mereka sebelum lulus harus bisa tampil di Budokan. Budokan adalah gedung serbaguna yang terletak di Taman Kitanomaru, Tokyo. Tujuan utama dari pembangunan gedung ini adalah sebagai tempat kejuaraan nasional dari berbagai cabang seni bela diri yang diadakan setiap tahun. Namun meskipun demikian, gedung ini juga berfungsi sebagai tempat untuk acara musik besar dan sudah banyak musisi- musisi luar negeri, khususnya, musisi dari barat yang sudah mengadakan konser besar di Budokan. Bagi kebanyakan warga luar negeri, Budokan disinonimkan sebagai tempat untuk konser music berskala besar. Untuk itulah Sehingga, mereka lebih giat dan rutin berlatih agar suatu saat bisa konser di Budokan.

BIODATA

Nama : Assifa Aulia Hapsari
NIM : 13050113120036
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 21 Mei 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sidodadi, Sindupaten RT 3/ RW 1, Kec. Kertek, Kab.
Wonosobo, Jawa Tengah
Riwayat pendidikan : SDN 1 Kertek (2001-2007)
SMP N 1 Kertek (2007-2010)
SMA N 2 Wonosobo (2010-2013)
S1 Universitas Diponegoro (2013-2017)

